

SKRIPSI

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TOKO NUR RAPPANG**



OLEH

FIRDA AZIS

NIM: 19.2800.043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
TOKO NUR RAPPANG**



OLEH

FIRDA AZIS

NIM: 19.2800.043

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang

Nama Mahasiswa : Firda Azis

NIM : 19.2800.043

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1621/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M

NIP : 19720929 200801 1 012



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP.19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang

Nama Mahasiswa : Firda Azis

NIM : 19.2800.043

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1621/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Anggota) 

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak (Anggota) 

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP.19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO NUR RAPPANG”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menghaturkan terimah kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Abd. Aziz dan Ibunda Nurlina, yang tiada putusnya selalu mendoakan. Penulis persembahkan buat kalian sebagai rasa syukur telah mendukung, mendoakan serta merawat penulis sepenuh hati.

Penulis ucapkan banyak terimakasih yang tulus untuk kedua pembimbing yaitu:

1. Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing utama

Karena penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya serta meluangkan waktunya kepada penulis,

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pegabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis dengan tulus selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan para staf di IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selaa menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Toko Nur Rappang 1,2, dan 3 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
6. Rekan-rekan mahasiswa S1 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare angkatan 2019, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat di selesaikan, semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, Januari 2024
Penulis,



Firda Azis
NIM. 19.2800.043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Firda Azis
Nim : 19.2800.043
Tempat/Tanggal Lahir : Rappang, 13 Mei 2000
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM
Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan
Pada Toko Nur Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, Januari 2024
Penulis,



Firda Azis
NIM. 19.2800.043

ABSTRAK

FIRDA AZIZ, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang*, (dibimbing oleh Abdul Hamid).

Pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu keberhasilan sebuah UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan di Toko Nur Rappang. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan di toko tersebut telah mengacu pada SAK EMKM, meskipun pemahaman staf mengenai prinsip dasar standar ini masih terbatas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM membawa peningkatan signifikan dalam transparansi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan di Toko Nur Rappang. Sebelum implementasi SAK EMKM, laporan keuangan cenderung kurang sistematis dan mengikuti standar yang tidak konsisten. Setelah penerapan standar tersebut, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pemilik, investor, dan kreditor.

Kata kunci: *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), kualitas laporan keuangan, UMKM.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	31

D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	38
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)	98
BIODATA PENULIS	124

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Laporan Laba Rugi Toko Nur 1	42
Tabel 4.2	Laporan Neraca Toko Nur 1	43
Tabel 4.3	Laporan Perubahan Ekuitas Toko Nur 1	43
Tabel 4.4	4 Laporan Arus Kas Masuk Toko Nur 1	45
Tabel 4.5	Jenis Laporan Toko Nur 3	54
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi Toko Nur 3	55
Tabel 4.7	Laporan Neraca Toko Nur 3	56
Tabel 4.8	Laporan Perubahan Modal Toko Nur 3	57
Tabel 4.9	Laporan Arus Kas Masuk Toko Nur 3	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.5	Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	105
2	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Toko Nur	106
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	107
4	Instrumen Penelitian	108
6	Surat Keterangan Wawancara	111
7	Data Mentah	123
8	Foto Dokumen Wawancara	125
9	Biodata Penulis	128



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1)Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2)Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fi rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s	=	'alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

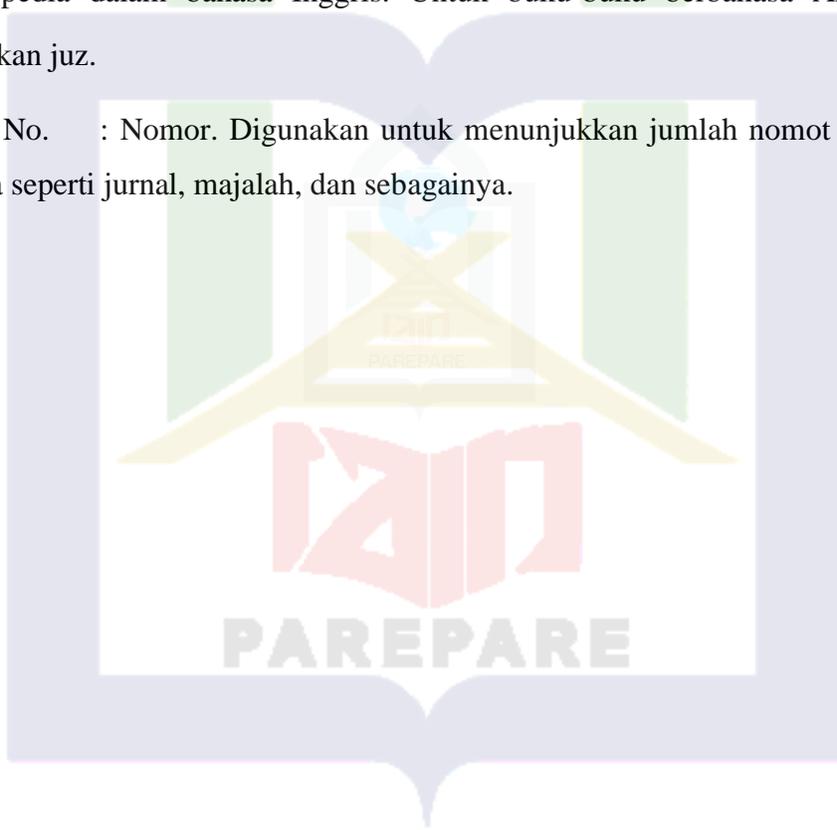
et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum perkembangan usaha kecil mikro dan menengah saat ini sangat meningkat, karena dapat mengurangi kesenjangan perekonomian di masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. Membuka peluang untuk dirinya sendiri dari hasil yang telah mereka ciptakan dan menarik keuntungan yang lebih besar. Namun karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan, maka sangat berpengaruh pada siklus pendapatan yang didapat setiap bulan maupun tahun berjalan pada Usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara umum. Selama UMKM didirikan dan mulai berkembang pemilik usaha hanya berpatokan pada nilai pembelian bahan baku bisa kembali di tangan dan sisanya merupakan keuntungan yang diperoleh, hal ini sudah dianggap bahwa usaha yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu keberhasilan sebuah UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada.¹ Sebagaimana dijelaskan bahwa

¹ Syahatah, Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam, Cet – 1*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2021) h.87

Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena dari informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengembangan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ((SAK ETAP) dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyebutkan bahwa: SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.²

Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwa penerapan Standar Akuntansi merujuk pada Undang-Undang UMKM secara khusus mengatur tentang penerapan standar akuntansi sebagai bagian dari praktik bisnis yang baik, usaha mikro, kecil, dan menengah juga diharapkan untuk menerapkan standar akuntansi yang relevan. Standar akuntansi yang baik dan konsisten dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, sehingga memperoleh manfaat yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan akses ke pembiayaan.

² Bahri Syaiful, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016)

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM. SAK EMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka, sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.³ Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan.

Penerapan SAK EMKM selama beberapa tahun belakangan disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. Sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha. Walaupun UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari pelaku bisnis yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia. "Sak (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). Sak Emkm (2018)". <https://doi.org/10.1021/nl2023405>.

Secara konsep pendekatan Islam, pencatatan keuangan sangat dianjurkan dan dianggap penting. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam berbagai aspek kehidupan, sebagaimana QS. Al-Nisa: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.⁴

Prof. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini mengandung pesan agar umat Islam tidak melakukan penipuan, kecurangan, atau penyelewengan dalam urusan bisnis atau keuangan. Allah memerintahkan agar transaksi keuangan dilakukan dengan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan saling menyukai dengan sukarela.⁵ Dengan demikian, ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya menjaga integritas dalam bisnis dan keuangan, serta mendorong praktik transaksi yang jujur dan adil. Pencatatan akuntansi yang baik menjadi sarana untuk memastikan transaksi bisnis dilakukan dengan penuh kejujuran, menghindari penipuan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan harta secara benar.

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2015)

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012) h.108

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Toko Nur Rappang bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan telah dilakukan dengan rujukan pos-pos keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Sebagaimana halnya penjelasan salah satu staff bagian keuangan yang menyebutkan bahwa untuk beberapa pos pos keuangan yang secara umum digunakan dalam laporan keuangan. Disisi lain kurangnya pemahaman serta wawasan karyawan Toko Nur Rappang terkait dengan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah mulai diterapkan dalam operasional usaha Toko Nur Rappang. Berdasarkan identifikasi awal tersebut maka peneliti akan fokus pada penelitian terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dibahas dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada proposal ini ialah:

1. Bagaimana proses pencatatan akuntansi di Toko Nur Rappang?
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Toko Nur Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pencatatan akuntansi Toko Nur Rappang.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan Toko Nur Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bacaan maupun referensi bagi penggunaannya sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan.

2. Kegunaan Praktis

i. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi khususnya Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

ii. Bagi Usaha Toko Nur Rappang

Sebagai tambahan bahan referensi dan bahan masukan dalam menganalisis keuangan perusahaan dan alternatif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan yang sesuai perapan standar akuntansi serta sesuai dengan tinjauan Syariah.

iii. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada peneliti selanjutnya tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini pada intinya adalah untuk menetapkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan peneliti sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Maka, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Syarifah Fadillah dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa UD. UDEN Marelan belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada penyajian laporan keuangannya disebabkan oleh terbatasnya pemahaman akuntansi dari pihak penyusunan laporan keuangan UD.UDEN. Laporan keuangan UD.UDEN yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun melalui proses siklus akuntansi: merancang kode dan nama akun, membuat daftar aset tetap, membuat neraca saldo awal, mengumpulkan daftar transaksi, mencatat transaksi ke dalam jurnal umum, membuat buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, memyusun laporan keuangan, membuat jurnal penutup,dan membuat neraca saldo setelah penutupan.⁶

⁶ Syarifah Fadillah “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan” .(Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP), 2022 - jurnal.itscience.org)

Persamaan penelitian diatas yaitu memiliki fokus yang serupa, yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Syarifah Fadillah, mengeksplorasi hambatan dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan UD. UDEN Marelan.

Ketut Ari Warsadi dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp.2.227.621.373, laporan laba rugi sebesar Rp. 109.021.252, dan catatan atas laporan keuangan.⁷

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu memiliki fokus yang serupa, memiliki fokus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi ada perbedaan dalam konteks, objek penelitian, serta hasil yang diungkapkan. Dalam kedua penelitian tersebut, ada kesamaan dalam hal fokus penerapan SAK EMKM

⁷ Ari Warsadidalam. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya” (2020)

pada penyusunan laporan keuangan. Sedangkan perbedaan signifikan meliputi konteks bisnis (UKM vs. Toko Nur), pendekatan dalam penyusunan laporan sebelum penerapan standar, dan penekanan pada peningkatan kualitas laporan keuangan dalam penelitian kedua. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan yang dilakukan di Toko Nur Rappang

Nur Laela dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik Sukma Cipta Ceramic dalam menerapkan SAK EMKM.⁸

Persamaan dari penelitian diatas yaitu dari aspek persamaan pada Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dari aspek objek kajian penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sedangkan penelitian ini pada Toko Nur Rappang.

⁸ NurLaila, NurLaila . “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim” (2018)

Syaifullah dalam penelitiannya yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Kycin Di Surabaya Azik Syaifulloh Stie Mahardhika Surabaya”. Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada. Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memada. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM.⁹

Persamaan penelitian diatas yaitu dari aspek Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM sedangkan aspek perbedaan yaitu dari aspek pencatatan akuntansi yang akan digunakan kepada usaha Toko yang dilakukan.

Wahyu Lestari dengan judul penelitian “Pelaksanaan SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM di Sektor Industri Makanan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada UMKM di Sektor Industri Makanan di East Hadimulyo belum menerapkan FAS UMKM. Hal ini

⁹ Syaifullah “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada UMKM Telur Asin Kycin Di Surabaya Azik Syaifulloh Stie Mahardhika Surabaya”. (Jurnal.gentiaras.ac.id)

disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek SAK EMKM sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek penerapan yang ditujukan kepada Toko Bahan Bangunan dan Sektor Industri Makanan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kualitas Laporan Keuangan

Teori Kualitas Laporan Keuangan adalah suatu kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana laporan yang diberikan oleh lembaga keuangan memenuhi harapan, kebutuhan, dan ekspektasi nasabah atau pelanggan mereka. Teori dan konsep dalam pemasaran, seperti yang dikembangkan oleh Zeithaml, Parasuraman, dan Berry dalam kerangka kerja SERVQUAL, telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana kualitas layanan diukur dan ditingkatkan. Teori ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas laporan keuangan yang diterima.¹¹

¹⁰ Wahyu Lestari. "Pelaksanaan SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM di Sektor Industri Makanan" (Center for Academic Publishing Service)

¹¹ Suherli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Cetakan pertama*. (Yogyakarta: Grafiya Ilmu, 2016) h.83

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan kapan laporan keuangan sesuai dengan Standar Laporan Keuangan:

- a. Penerapan Prinsip Akuntansi: Laporan keuangan yang sesuai dengan SLK menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan, seperti prinsip akrual, prinsip biaya historis, prinsip konsistensi, dan prinsip kewajaran.
- b. Konsistensi: Laporan keuangan harus mencerminkan konsistensi dalam pengukuran, presentasi, dan pengungkapan informasi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan dalam metode akuntansi harus dijelaskan dan dilakukan jika diharapkan memberikan informasi yang lebih baik.
- c. Relevansi: Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah. Informasi yang relevan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.
- d. Keandalan: Laporan keuangan harus diandalkan, yaitu bebas dari kesalahan material dan sesuai dengan fakta dan kejadian sesungguhnya. Prinsip-prinsip audit dan pengendalian internal juga diterapkan untuk memastikan keandalan informasi keuangan.
- e. Pengukuran yang Objektif: Pengukuran dalam laporan keuangan harus didasarkan pada data yang obyektif dan dapat diukur dengan cara yang konsisten. Ini termasuk pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya.

- f. Pengungkapan yang Lengkap: Laporan keuangan harus mengungkapkan informasi yang diperlukan agar pemangku kepentingan dapat memahami situasi keuangan dan operasional entitas. Informasi yang material dan relevan harus diungkapkan dengan jelas.
- g. Pemahaman Umum: Laporan keuangan harus dihasilkan dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Tujuannya adalah untuk membuat informasi keuangan dapat diakses dan dimengerti oleh berbagai pemangku kepentingan.
- h. Pelaporan Periode Berjalan: Laporan keuangan yang sesuai dengan SLK harus mencakup informasi yang mencerminkan periode berjalan, serta informasi yang membandingkan dengan periode sebelumnya untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan.¹²

2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis.¹³ Teori ini dicetus oleh Luca Pacioli yang merupakan "Bapak Akuntansi" dan pada abad ke-15, dia menyusun buku "Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita," yang berisi tentang sistem pembukuan berdasarkan metode pembukuan *dwi-entri* (*double-entry bookkeeping*) yang menjadi

¹² Suwaldiman. *Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial*. (Ekonesia FE UII.2017)

¹³Hery. *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. (Jakarta: PT Grasindo.2016)

dasar pelaporan keuangan modern.¹⁴ Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menyediakan panduan dan prinsip-prinsip yang akan mengarahkan penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Penjelasan ini memberikan dasar bagi praktik akuntansi yang konsisten dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah. Beberapa indikator dari laporan keuangan ialah:

a. Akurasi Informasi

Laporan keuangan menekankan pentingnya menghasilkan informasi akurat tentang kinerja finansial dan posisi keuangan suatu entitas. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang andal.

b. Relevansi

Relevansi mendorong penyediaan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Informasi yang relevan akan membantu mereka memahami kinerja keuangan dan potensi risiko serta peluang yang terkait dengan entitas bisnis.

c. Transparansi

Transparansi laporan keuangan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Transparansi ini membantu menghindari manipulasi informasi

¹⁴Sodikin, *Akuntansi Pengantar 1 (9 ed.)*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2014)

dan membangun kepercayaan antara entitas dan para pemangku kepentingan.

d. Konsistensi

Konsistensi ini menekankan pentingnya konsistensi dalam praktik pelaporan keuangan dari periode ke periode. Ini memfasilitasi perbandingan kinerja sepanjang waktu dan memudahkan analisis.

e. Pemahaman Umum

Pemahaman Umum laporan keuangan mengedepankan penggunaan bahasa dan konsep yang dapat dimengerti oleh banyak orang, termasuk yang bukan ahli akuntansi. Hal ini penting agar informasi keuangan dapat diakses dan dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan.¹⁵

Penerapan indikator Laporan Keuangan membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan realitas entitas bisnis dan memberikan panduan yang konsisten bagi praktik pelaporan yang baik. Ini berkontribusi pada keandalan informasi keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan bijaksana

3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah seperangkat pedoman dan prinsip akuntansi yang ditujukan khusus untuk entitas bisnis dengan skala kecil hingga menengah. SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan entitas dengan sumber daya dan kompleksitas yang lebih

¹⁵ Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grasindo.2016)

rendah dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga memberikan pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dan terjangkau.¹⁶

a. Pengertian Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Standar akuntansi berisi pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri dari kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.¹⁷

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*valuation*) adalah penentuan jumlah rupiah (*kos*) suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitiungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu

¹⁶ Anis Chariri, *Teori Akuntansi*. (Semarang. BP.Undip, 2018) h.89

¹⁷ Ahmed Riahi. *Accounting Theory. Buku Kesatu*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017) h.96

transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan.¹⁸

Skala Entitas diterapkan pada entitas bisnis dengan ukuran dan kompleksitas yang terbatas. Kriteria ukuran dan batasan untuk dikategorikan sebagai entitas mikro, kecil, atau menengah ditentukan oleh otoritas akuntansi setempat, serta memberikan pedoman mengenai penyusunan laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.¹⁹ Pedoman ini menekankan kebutuhan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan memadai bagi pengguna laporan keuangan.

Secara prinsip bahwa pengukuran menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk pengukuran elemen-elemen laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Prinsip-prinsip ini mencakup pengukuran berbasis biaya, nilai wajar yang dapat diukur, dan nilai perolehan yang dapat diandalkan.²⁰ Panduan mengenai pengungkapan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang diperlukan dapat mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi yang signifikan, risiko dan ketidakpastian, serta informasi lain yang dapat mempengaruhi pemahaman pengguna laporan keuangan.

¹⁸ Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018),h.67

¹⁹ Carl S. Warren dkk. *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2015) h.56

²⁰ Rustan. *Akuntansi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) h.46

Pentingnya transparansi dan verifikasi terhadap laporan keuangan entitas mikro kecil menengah. Standar ini menekankan perlunya mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang konsisten dan mengimplementasikan kontrol intern yang memadai untuk menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan.

Dalam kutipan buku beberapa penjelasan para ahli bahwa:

- 1) Dr. Amelia Smith, SAK EMKM memberikan panduan yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas entitas mikro kecil menengah. Standar ini menyederhanakan aturan akuntansi untuk memenuhi kebutuhan entitas dengan sumber daya yang terbatas, sehingga membantu entitas dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
- 2) David Wong, SAK EMKM merupakan langkah penting dalam memberikan kerangka kerja akuntansi yang memadai untuk entitas mikro kecil menengah. Standar ini membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan dengan biaya yang terjangkau dan waktu yang lebih efisien, sambil tetap memenuhi kebutuhan informasi keuangan pengguna laporan.
- 3) Maria Garcia, Implementasi SAK EMKM memiliki manfaat yang signifikan bagi entitas mikro kecil menengah. Standar ini memungkinkan entitas untuk mengikuti prinsip akuntansi yang relevan dengan bisnis mereka, sambil tetap menjaga tingkat kompleksitas yang sesuai dengan skala operasi mereka. Hal ini dapat membantu entitas dalam meningkatkan

pemahaman tentang kinerja keuangan mereka dan pengambilan keputusan yang lebih baik

- 4) Prof. John, SAK EMKM membantu menciptakan keseragaman dan konsistensi dalam pelaporan keuangan entitas mikro kecil menengah. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan spesifik untuk menyusun laporan keuangan, sehingga memudahkan perbandingan kinerja keuangan antar entitas sejenis.²¹

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan entitas dengan skala kecil hingga menengah. Dengan menerapkan SAK EMKM, entitas diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, akurat, dan bermanfaat bagi pemilik usaha, kreditor, pihak berkepentingan, dan pengguna lainnya

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur dalam dasar transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM disusun oleh DSAK IAI dan

²¹ Suherli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Cetakan pertama.* (Yogyakarta: Grafia Ilmu, 2016) h.83

diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar aktual.²²

Laporan keruangan sebuah entitas dibuat dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang nantinya digunakan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya laporan keuangan digunakan untuk mencari pinjaman modal ke lembaga keuangan selanjutnya lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan apakah layak atau tidak mendapatkan pinjaman modal. Dalam menyajikan informasi laporan keuangan entitas harus memenuhi syarat tertentu seperti relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman.

b. Kriteria SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun khusus untuk entitas dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengidentifikasi entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan standar ini.

Berikut adalah beberapa kriteria yang biasanya digunakan untuk menentukan apakah suatu entitas dapat menerapkan SAK EMKM:

²² Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: BPFE, 2018)

- 1) Skala Usaha diterapkan untuk entitas dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Kriteria skala usaha biasanya didasarkan pada parameter seperti total aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Setiap negara mungkin memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan ukuran entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK EMKM.
- 2) Akses ke Sumber Daya dan Kapabilitas Entitas yang menerapkan SAK EMKM biasanya memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan dan manusia yang dibandingkan dengan entitas yang lebih besar. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kepemilikan modal, infrastruktur, dan kemampuan sumber daya manusia. SAK EMKM dirancang untuk mempertimbangkan keterbatasan ini dan menyediakan pedoman yang lebih sederhana dan terjangkau untuk entitas dengan keterbatasan tersebut.
- 3) Tujuan Pelaporan yang menerapkan SAK EMKM umumnya memiliki tujuan pelaporan yang lebih sederhana daripada entitas yang lebih besar. Mereka mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan internal, seperti pengambilan keputusan manajerial dan pemantauan kinerja, daripada kebutuhan eksternal seperti investor atau kreditor. SAK EMKM menyediakan kerangka kerja yang relevan dengan tujuan pelaporan entitas yang lebih sederhana.
- 4) Keberlanjutan Usaha dimana SAK EMKM biasanya digunakan untuk entitas yang memiliki keberlanjutan usaha yang lebih rendah dibandingkan

dengan entitas yang lebih besar. Entitas dengan risiko keberlanjutan yang lebih tinggi, seperti usaha mikro atau kecil yang baru berdiri atau menghadapi tantangan ekonomi, mungkin lebih cocok untuk menerapkan SAK EMKM.²³

c. Penyusunan Laporan SAK EMKM

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, utang, dan ekuitas dari sebuah entitas pada akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut disajikan entitas dalam laporan posisi keuangan guna mencakup pos - pos berikut:²⁴

- a) Kas Dan Setara Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas.

Sebuah entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos di dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memenuhi posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga menentukan format atau urutan

²³ Rachmanti, Azizah, dkk.. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumptu Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. Jurnal (online) Vol 16, No 1 (2019) <http://journal.um-surabaya.ac.id/>

²⁴ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: BPFE, 2018)

akun akun yang disajikan. Walaupun dengan demikian, pos-pos dapat disajikan dari kategori aset tersebut sesuai dengan urutan likuiditasnya dan menyajikan akun utang dengan urutan jatuh tempo pembayarannya

4. Laporan Keuangan Pada EMKM

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.²⁵

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya

²⁵ Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Salemba Empat, 2018),h.69

informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”²⁶

Sedangkan menurut S. Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi”²⁷

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan.

b. Unsur Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah :

²⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK)*. (Jakarta : Salemba Empat.2019)

²⁷ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: BPFE, 2018)

1) Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai *balance sheet*.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi

tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.²⁸

c. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 3) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2019),h.46

- 5) Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.²⁹

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Khan laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan (*progress report*) suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.³⁰

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- 1) Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*) Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*) Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.

²⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK)*. (Jakarta : Salemba Empat.2019),h.88

³⁰ Khan, J, "Effect of Quality of Financial Reporting to Asymmetry Information on Manufacturing Company in BEI (Tranlated) " (Advances in Economics, Business and Management Research, 73, 93–97)

- 3) Pendapat pribadi dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensikonvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu..

31

e. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Laporan keuangan juga dapat mencakup catatan atas laporan keuangan, yang memberikan informasi rinci tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi yang signifikan, serta informasi tambahan lainnya yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Komponen-komponen ini bekerja sama untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan dan posisi entitas dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu pengguna, seperti pemilik usaha, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya, dalam membuat keputusan yang informasional dan transparan tentang entitas tersebut.³²

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2019),h.59

³² Whalen, D. J. "Does Good Corporate Governance Reduce Information Asymmetry Around Quarterly Earnings Announcements?" (*Journal of Accounting and Public Policy*, 26(4), 497–522. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.05.003>)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian penting dari laporan keuangan suatu entitas atau bisnis. CALK berfungsi sebagai penjelasan tambahan yang disertakan bersama-sama dengan laporan keuangan utama. CALK memiliki peran kunci dalam membantu para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, atau regulator, untuk memahami dengan lebih baik informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Informasi tambahan disajikan untuk memberikan konteks, penjelasan, dan rincian yang lebih mendalam tentang transaksi dan kejadian yang tercermin dalam laporan keuangan. CALK dapat mencakup penjelasan tentang metode akuntansi yang digunakan, perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi, informasi tentang risiko dan ketidakpastian, peristiwa bersejarah atau transaksi luar biasa, serta detail tentang aset, liabilitas, dan modal yang signifikan.

Penjelasan terkait dengan catatan atas keuangan juga dapat mencakup informasi tentang kinerja keuangan, seperti analisis rasio keuangan, tren, dan proyeksi yang membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja masa lalu dan potensi masa depan entitas tersebut. CALK juga dapat berisi catatan tentang komitmen dan kontingen, seperti kontrak-kontrak yang akan datang atau kasus hukum yang sedang berjalan.

Menurut Andrew bahwa Catatan Laporan atas Keuangan adalah alat yang penting dalam memastikan transparansi, integritas, dan keterbacaan laporan keuangan. Ini membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang

kesehatan finansial suatu entitas.³³ Oleh karena itu, CALK harus disusun dengan hati-hati, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, serta harus menjadi referensi yang dapat diandalkan bagi mereka yang mengandalkan informasi keuangan dalam konteks bisnis atau investasi.

C. Kerangka Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keakuratan, keterbandingan, dan keterpercayaan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas menciptakan dasar yang kokoh bagi pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Aspek-aspek kualitas laporan keuangan melibatkan kejelasan, kelengkapan, konsistensi, serta relevansi informasi yang disampaikan.

Keakuratan dan integritas data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi prioritas utama guna memastikan bahwa informasi yang disediakan dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang sebenar-benarnya tentang kinerja

³³ Andrew. "The Effects of Financial Reporting Quality on Information Asymmetry and It's Impacts on Investment Efficiency" (International Journal Economics, Commerce, and Management, IV(5), 838– 850, 2018)

keuangan suatu entitas. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sangat diperlukan guna menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, transparansi dalam penyajian informasi dan kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi elemen kunci dalam mencapai kualitas laporan keuangan yang optimal.

2. Akuntansi EMKM

Akuntansi EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur dalam dasar transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM disusun oleh DSAK IAI dan diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar aktual.³⁴ Penjelasan tersebut dikaitkan dengan standar pelaporan keuangan cakupan perusahaan bahwa sistem penyusunan laporan keuangan di perusahaan yang mengadopsi SAK EMKM akan lebih sederhana karena berfokus pada transaksi umum yang lazim dilakukan oleh UMKM. Ini mengurangi kompleksitas akuntansi dan memudahkan pemahaman bagi pemilik usaha dan pihak yang terlibat.

³⁴ Farida. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bitu Jamur di Desa Sidomulyo Kota Batu Jurnal (online) <https://publikasi.unitri.ac.id/> Volume 3, No 1 (2018) h. 3

Indikator pengukuran dalam Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) memiliki peranan penting dalam membantu pemahaman dan penilaian kinerja keuangan suatu usaha. Seperti halnya; volume transaksi; Pendapatan dan biaya; Laba bersih; Aset dan kewajiban; arus kas. Dalam keseluruhan, indikator-indikator ini membentuk dasar pemahaman tentang performa finansial suatu EMKM, membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan penerapan strategi bisnis yang tepat.

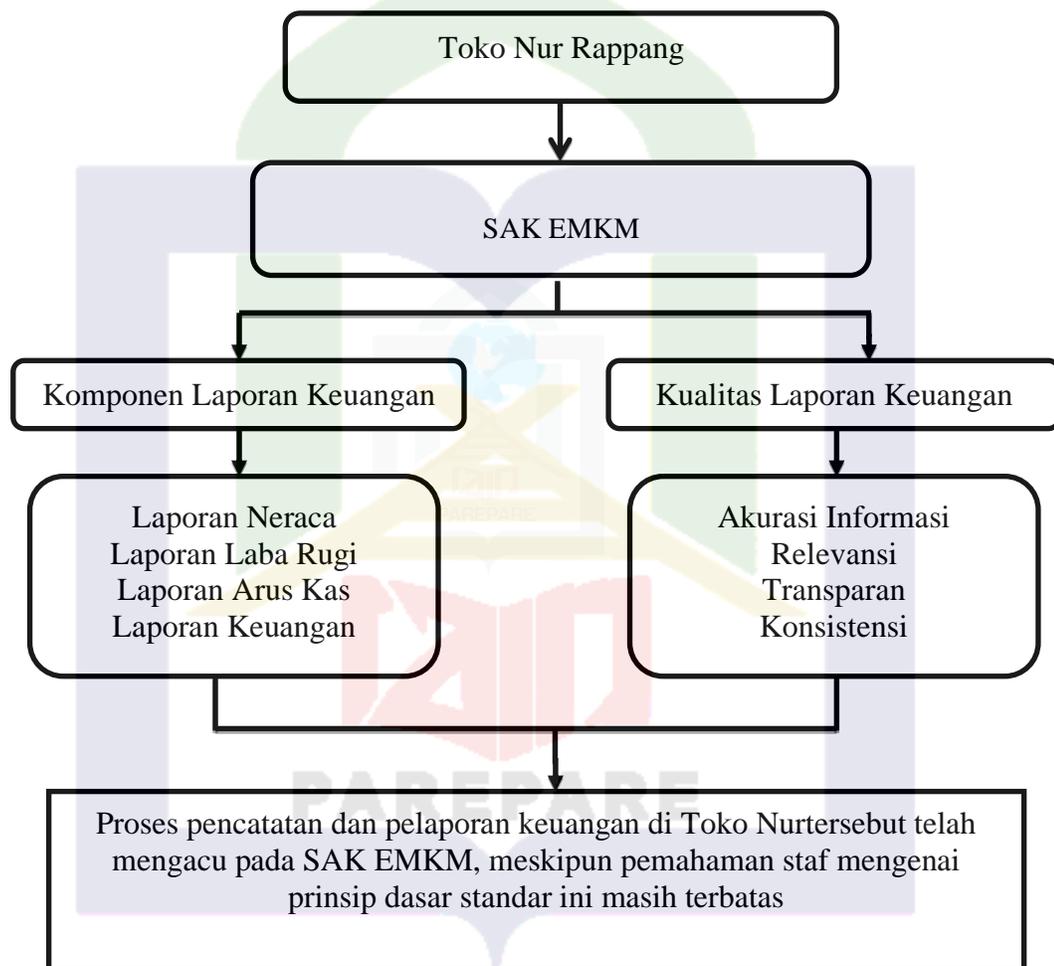
3. Standar Laporan Keuangan

Standar Laporan Keuangan adalah seperangkat pedoman dan prinsip yang mengatur cara penyusunan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh berbagai entitas dapat dibandingkan dan dipahami dengan konsisten oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, analis keuangan, dan pemerintah.

Standar Laporan Keuangan menguraikan konsep, prinsip, dan metode yang harus diikuti dalam merinci informasi keuangan dalam laporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang mematuhi Standar laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan obyektif tentang kinerja finansial dan posisi keuangan suatu entitas.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini digunakan untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan pada Toko Nur Rappang. Untuk memudahkan dalam penelitian, maka kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas bahwa penelitian ini nantinya akan membahas terkait dengan Laporan Keuangan Toko Nur Rappang dengan merujuk pada Pedoman Standard SK EMKM dengan indikator yaitu Komponen Laporan Keuangan Dan Kualitas Laporan Keuangan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang ataupun prespektif partisipan.³⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁶ Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam konteks penelitian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Toko Nur Rappang dengan penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami aspek-aspek yang lebih mendalam terkait penerapan standar akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada usaha tersebut.

Penelitian kualitatif dapat membantu memahami konteks khusus dari Toko Nur Rappang dan yang dapat mempengaruhi penerapan standar akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Melalui wawancara, observasi, penelitian kualitatif dapat menggali informasi tentang kondisi proses akuntansi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, dan persepsi pelaku usaha terkait penerapan standar akuntansi syariah.

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 2015). h. 105

³⁶ Djunaedi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arrus Media, 2019). h. 25

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Toko Nur Rappang berlokasi di Kabupaten Sidrap

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dengan tahapan proses pengamatan, pengumpulan data dan analisis data hasil.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak mengambang maka ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Toko Nur Rappang dengan merujuk pada pembahasan apakah Toko Nur Rappang telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai dengan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).
2. Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Toko Nur Rappang Pinrang dimana mengidentifikasi kualitas dari penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Nur Rappang apakah telah efektif dan efisien berdasarkan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung atau pihak pertama. Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sifat dari sumbernya merupakan hasil observasi terhadap kejadian, kegiatan, maupun hasil pengujian.³⁷ Data primer dalam penelitian ini yaitu Data Laporan Keuangan tahun 2022. Serta data hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Toko Nur 2 Rappang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.³⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan dokumen yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan seperti halnya Buku catatan besar dan bukti transaksi usaha.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek

³⁷ Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). h. 65

³⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018). h. 106

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Mengamati fenomena alam dibantu oleh pengukuran dan pengukuran sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam. Observasi terus mengkarakterisasikan semua penelitian; descriptive eksperimental, dan historis. Adapun pengamatan yang dilakukan yaitu proses awal penyusunan laporan keuangan hingga menjadi laporan keuangan yang dipublikasikan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹ Peneliti memilih metode wawancara karena dengan metode ini peneliti akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya, adapun informan yang akan diwawancarai yaitu: Pimpinan Pabrik Carmel Bakery Pinrang, Bendahara Toko Nur 2 Rappang. Jumlah informan akan disesuaikan dengan kebutuhan menggunakan teknik *snowball sampling*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau

³⁹ Narbuko Cholid and Achamdi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 83

dokumen.⁴⁰ Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat memanfaatkan data yang ada yang ada dilapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun foto-foto. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh adalah data yang nyata, lengkap dan bukan data yang didapatkan berdasarkan pemikiran.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian yang telah di lakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan penelitian, teknik yang dipakai penulis adalah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*:

1. *Credibility*

Penjelasan ini merujuk pada sejauh mana hasil dari penelitian kualitatif dapat dipercaya dan diandalkan. Hal ini berkaitan dengan validitas internal dari penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, para peneliti dapat menggunakan teknik seperti *member checking* (meminta umpan balik dari peserta penelitian terkait hasil temuan), keterlibatan berkelanjutan (menghabiskan waktu yang

⁴⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 18

⁴¹ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). h. 158

cukup dalam konteks penelitian), dan triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memvalidasi temuan).

2. *Transferability*

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan dari penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Meskipun penelitian kualitatif sering berfokus pada pemahaman mendalam daripada generalisasi statistik, transferabilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa temuan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Memberikan deskripsi yang kaya tentang konteks penelitian, peserta, dan metode penelitian dapat membantu dalam menilai transferabilitas.

3. *Dependability*

Konsep ini mengatasi kestabilan dan konsistensi temuan penelitian dari waktu ke waktu serta antara peneliti atau evaluator yang berbeda. Hal ini mirip dengan gagasan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif.

4. *Confirmability*

Confirmabilitas mengacu pada sejauh mana hasil dari penelitian kualitatif dibentuk oleh perspektif peserta dan data yang sebenarnya dikumpulkan, bukan dipengaruhi oleh bias atau pandangan awal para peneliti. Para peneliti dapat meningkatkan confirmabilitas dengan menjaga *audit trail* keputusan, menjadi transparan tentang bias pribadi mereka, dan menggunakan teknik

seperti *peer debriefing* untuk memastikan bahwa interpretasi didasarkan pada data dengan baik.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang telah terkumpul, maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya terhadap orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan dilapangan.⁴³

Analisis data adalah proses sistematis dari hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan kata lain analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat meneliti dan setelah melakukan penelitian.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

⁴² Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali PERS, 2014). h. 156

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2016). h. 209-210

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. h.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

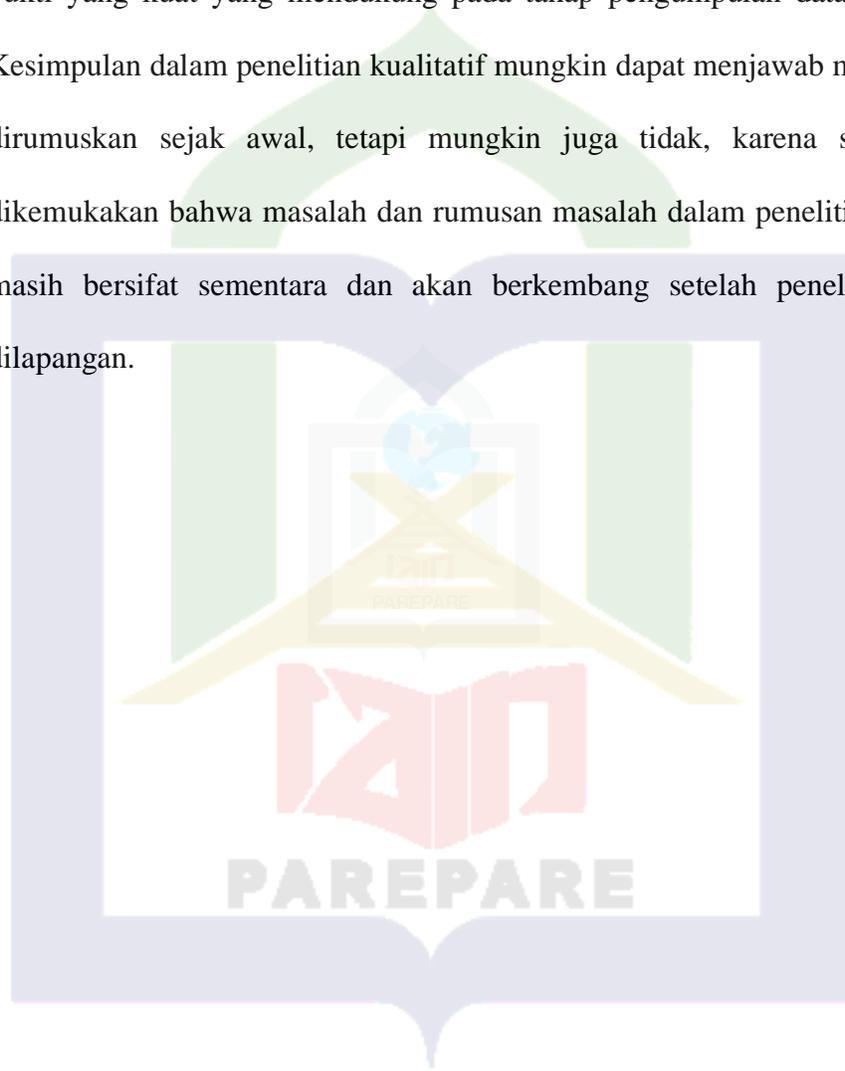
Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses menyusun data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Proses Pencatatan Akuntansi di Toko Nur Rappang

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Toko Nur Rappang telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara pengelolaan dan pelaporan keuangan. Sebelum penerapan standar ini, laporan keuangan di Toko Nur Rappang mungkin kurang konsisten dan sulit dipahami, mengingat seringnya penggunaan praktik akuntansi yang tidak seragam dan minimnya pengungkapan informasi yang relevan. SAK EMKM, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas dengan skala usaha kecil dan menengah, memperkenalkan kerangka kerja akuntansi yang lebih terstruktur dan terstandarisasi, yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan.

1) Pemahaman dan Pelatihan Standar

- Identifikasi Kebutuhan: Langkah awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik Toko Nur Rappang mengadakan pertemuan dengan konsultan akuntansi untuk memahami standar ini secara mendalam.
- Pelatihan Karyawan: Setelah memahami persyaratan SAK EMKM, pemilik dan karyawan kunci mengikuti pelatihan dasar akuntansi. Pelatihan ini mencakup konsep dasar akuntansi, pentingnya pencatatan

yang rapi, dan bagaimana standar EMKM dapat diterapkan dalam operasional harian toko.

2) Penyusunan Buku Besar dan Laporan Keuangan

- Buku Besar: Toko mulai menyusun buku besar yang mencatat semua transaksi harian. Buku besar ini terdiri dari akun-akun standar seperti:
 - i. Penjualan: Catatan semua transaksi penjualan barang, termasuk detail kuantitas, harga, dan total pendapatan.
 - ii. Pembelian: Catatan semua transaksi pembelian barang dagangan, termasuk harga beli, kuantitas, dan pemasok.
 - iii. Biaya Operasional: Pencatatan biaya sehari-hari seperti listrik, gaji karyawan, sewa, dan biaya lainnya.
 - iv. Aset dan Kewajiban: Pencatatan aset toko (seperti inventaris barang) dan kewajiban (seperti hutang kepada pemasok).
- Laporan Keuangan Bulanan: Setiap akhir bulan, laporan keuangan disusun yang mencakup:
 - i. Laporan Laba Rugi: Menggambarkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut.
 - ii. Neraca: Menunjukkan posisi keuangan toko dengan mencantumkan aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir bulan.
 - iii. Laporan Arus Kas: Merinci arus kas masuk dan keluar, membantu toko memantau likuiditasnya.

3) Hasil Implementasi

- Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Setelah beberapa bulan penerapan, kualitas laporan keuangan meningkat signifikan. Laporan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang diakui.
- Transparansi dan Akurasi: Peningkatan transparansi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan terlihat jelas. Ini membantu toko dalam memantau arus kas, laba rugi, dan posisi keuangan secara lebih baik.
- Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Dengan laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur, pemilik toko dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan berbasis data.

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Toko Nur Rappang membuktikan bahwa dengan pendekatan yang terstruktur dan komitmen terhadap pelatihan dan monitoring, UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya secara signifikan.

a. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

1) Pemahaman dan Persiapan Awal

- Studi dan Identifikasi Kebutuhan

Toko Nur Rappang memulai proses dengan mengkaji Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk memahami persyaratan dan pedoman yang harus dipenuhi. Studi ini

melibatkan pemilik toko dan konsultan akuntansi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

- **Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas**

Pemilik toko dan karyawan kunci mengikuti pelatihan dasar akuntansi yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang prinsip dasar akuntansi, pentingnya pencatatan transaksi yang akurat, dan cara menerapkan standar akuntansi dalam operasional sehari-hari.

2) Penyusunan Buku Besar dan Laporan Keuangan

- **Pembuatan Buku Besar**

Buku besar disusun untuk mencatat semua transaksi keuangan toko secara terperinci. Buku besar ini mencakup berbagai akun, seperti penjualan, pembelian, biaya operasional, aset, dan kewajiban. Setiap transaksi dicatat secara sistematis dan rinci untuk memastikan keakuratan data. Misalnya, setiap penjualan yang dilakukan dicatat dalam akun penjualan, mencakup informasi mengenai jumlah penjualan, tanggal transaksi, dan rincian pelanggan. Pembelian barang atau bahan baku dicatat dalam akun pembelian, termasuk harga pembelian, tanggal pembelian, dan rincian pemasok.

Selain itu, buku besar juga mencatat biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas (listrik, air, telepon), dan biaya administrasi lainnya. Aset toko, seperti peralatan dan persediaan, dicatat dalam akun aset dengan mencantumkan nilai perolehan dan informasi terkait lainnya. Kewajiban, seperti utang usaha dan kewajiban lainnya, juga dicatat dalam buku besar untuk memantau jumlah hutang dan jadwal pembayaran.

Dengan mencatat setiap transaksi secara terperinci, buku besar memungkinkan pemilik toko untuk memantau aliran keuangan secara menyeluruh. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren keuangan, mengontrol pengeluaran, dan memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar. Buku besar juga merupakan sumber informasi penting saat menyusun laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, karena semua data yang diperlukan sudah tersedia dan terorganisir dengan baik. Keakuratan dan kelengkapan buku besar sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Akun Penjualan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/01/2023	Penjualan tunai		100,000,000	100,000,000
05/01/2023	Penjualan kredit		50,000,000	150,000,000
10/01/2023	Penjualan tunai		75,000,000	225,000,000

Akun Pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
02/01/2023	Pembelian bahan baku	30,000,000		30,000,000
08/01/2023	Pembelian barang dagang	45,000,000		75,000,000
15/01/2023	Pembelian alat	20,000,000		95,000,000

Akun Biaya Operasional

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/01/2023	Biaya gaji karyawan	10,000,000		10,000,000
07/01/2023	Biaya listrik dan air	2,000,000		12,000,000
14/01/2023	Biaya telepon	500		12,500,000

Akun Aset

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01/01/2023	Kas	150,000,000		150,000,000
08/01/2023	Persediaan barang	25,000,000		175,000,000
20/01/2023	Peralatan	50,000,000		225,000,000

Akun Kewajiban

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
---------	------------	------------	-------------	------------

05/01/2023	Utang usaha		20,000,000	20,000,000
12/01/2023	Utang pembelian barang		15,000,000	35,000,000
18/01/2023	Utang sewa gedung		10,000,000	45,000,000

Buku besar di atas mencatat transaksi-transaksi keuangan Toko Nur dengan rinci pada setiap akun. Akun penjualan mencatat semua penjualan baik tunai maupun kredit, dengan total kredit menunjukkan jumlah penjualan kumulatif. Akun pembelian mencatat semua pembelian barang dan bahan baku, membantu dalam melacak pengeluaran yang terjadi. Akun biaya operasional mencatat berbagai biaya yang dikeluarkan untuk operasional toko, seperti gaji, listrik, air, dan telepon. Akun aset mencatat kas, persediaan, dan peralatan yang dimiliki oleh toko. Akun kewajiban mencatat semua utang yang harus dibayar oleh toko, memberikan gambaran mengenai kewajiban yang harus diselesaikan. Dengan pencatatan yang sistematis dan terperinci ini, Toko Nur dapat memastikan keakuratan data keuangan dan memiliki dasar yang kuat untuk menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi. Buku besar ini menjadi alat penting bagi pemilik untuk memantau kinerja keuangan, mengidentifikasi tren pengeluaran dan pendapatan, serta membuat keputusan bisnis yang lebih informasional.

Keterangan	Saldo
Ekuitas pemilik awal periode	
Pendapatan bersih	551.451.049,00
Investasi kurun periode	10.450.000,00
Penarikan	0,00
Penambahan ekuitas pemilik	561.901.049,00

Ekuitas pemilik akhir periode	561.901.049,00
-------------------------------	-----------------------

Tabel 4.4 Laporan Perubahan Ekuitas Toko Nur 1

Tabel Laporan Perubahan Ekuitas Toko Nur 1 menggambarkan perubahan ekuitas pemilik dari awal hingga akhir periode tertentu. Ini adalah bagian dari laporan keuangan yang penting untuk memahami bagaimana laba bersih, investasi, dan penarikan berdampak pada posisi ekuitas pemilik dalam perusahaan.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa Toko Nur 1 menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas yang terstruktur dengan baik, menyediakan informasi yang mendetail tentang perubahan ekuitas pemilik dari awal hingga akhir periode. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kontribusi laba bersih, investasi, dan perubahan ekuitas lainnya terhadap kondisi keuangan toko.

Namun, perlu dicatat bahwa Toko Nur 3, seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas. Ini menunjukkan bahwa Toko Nur 3 mungkin tidak melaporkan secara terperinci perubahan dalam ekuitas pemilik seperti yang dilakukan Toko Nur 1. Ini bisa menjadi kelemahan karena laporan ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola laba bersihnya, penambahan modal, dan penarikan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan.

Dengan demikian, Toko Nur 1 memiliki keunggulan dalam penyajian informasi terkait perubahan ekuitas, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail tentang faktor-faktor yang memengaruhi posisi ekuitas pemilik. Hal ini mendukung transparansi dan kejelasan laporan

keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

- **Pembuatan Laporan Keuangan:**

Setiap bulan, toko menyusun laporan keuangan yang mencakup:

- **Laporan Laba Rugi**

Menampilkan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Berikut adalah tabel laba rugi dari toko Nur 1 dan Nur 3

Deskripsi	1-31 Januari 2023
Pendapatan	
Pendapatan	628.592.100,00
Pendapatan Usaha	628.592.100,00
Jumlah Pendapatan	628.592.100,00
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	58.831.051,00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	58.831.051,00
LABA KOTOR	569.761.049,00
Beban Operasi	
Biaya Umum & Administrasi	18.310.000,00
Gaji & Tunjangan Karyawan	16.810.000,00

Biaya Gaji	16.810.000,00
Beban Utiliti, Adm, Sewa & Lainnya	1.500.000,00
Biaya Listrik, Air dan Telepon	1.500.000,00
Jumlah Beban Operasi	18.310.000,00
PENDAPATAN OPERASI	551.451.049,00
Pendapatan dan Beban Lain	
Pendapatan Lain	
Jumlah Pendapatan Lain	
Beban Lain – Lain	
Jumlah Beban Lain – Lain	
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	
LABA (RUGI) BERSIH (Before tax)	551.451.049,00
LABA (RUGI) BERSIH (After Tax)	551.451.049,00

Tabel. 4.1 Laporan Laba Rugi Toko Nur 1

Laba Rugi 01 Mei 2023 - 31 Mei 2023		
Pendapatan Usaha		556,110,000
Pembelian	133,657,897	
Persediaan Akhir	65,000,000	
Total Harga Pokok Penjualan		68,657,897
Laba Kotor		487,452,103
Biaya Administrasi & Umum		
Biaya Gaji	23,275,790	
Biaya Listrik, air dan Telepon	3,573,060	
Total Biaya Administrasi & Umum		26,848,850
Laba Bersih		460,603,253

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Toko Nur 3

Laporan laba rugi Toko Nur 1 dan Toko Nur 3 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam cara penulisan dan penyajian informasi keuangan. Pada laporan Toko Nur 1, pendapatan ditulis secara langsung sebagai "Pendapatan Usaha" sebesar Rp628.592.100,00 dan dilengkapi dengan rincian harga pokok penjualan yang tercatat sebagai "Harga Pokok Penjualan" sebesar Rp58.831.051,00. Laba kotor dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan dari pendapatan usaha, menghasilkan Rp569.761.049,00. Beban operasi dirinci lebih lanjut menjadi "Biaya Umum & Administrasi", "Gaji & Tunjangan Karyawan", dan "Beban Utiliti, Adm, Sewa & Lainnya", dengan total beban operasi sebesar Rp18.310.000,00. Laba operasi yang dihasilkan adalah Rp551.451.049,00, dan tidak ada pendapatan atau beban lain yang

dilaporkan, sehingga laba bersih sebelum dan sesudah pajak sama, yaitu Rp551.451.049,00.

Sebaliknya, laporan Toko Nur 3 menyajikan informasi dengan cara yang sedikit berbeda. Pendapatan usaha sebesar Rp556.110.000,00 diikuti oleh rincian pembelian sebesar Rp133.657.897,00 dan persediaan akhir sebesar Rp65.000.000,00, yang menghasilkan total harga pokok penjualan sebesar Rp68.657.897,00. Laba kotor kemudian dihitung sebagai Rp487.452.103,00. Biaya administrasi dan umum dirinci menjadi "Biaya Gaji" dan "Biaya Listrik, Air dan Telepon" dengan total sebesar Rp26.848.850,00. Akhirnya, laba bersih dilaporkan sebesar Rp460.603.253,00 tanpa rincian tambahan untuk pendapatan atau beban lain-lain.

Perbedaan utama antara kedua laporan ini terletak pada rincian dan struktur penyajian. Laporan Toko Nur 1 lebih terperinci dalam memisahkan komponen biaya operasi, sementara Toko Nur 3 menggunakan kategori yang lebih umum dan tidak memberikan detail mengenai pendapatan atau beban lain-lain. Hal ini membuat laporan Toko Nur 1 lebih mudah dipahami dalam hal komposisi biaya dan laba, sedangkan laporan Toko Nur 3 lebih ringkas dan langsung ke inti, tetapi kurang mendetail dalam beberapa aspek.

- **Neraca**

Menunjukkan posisi keuangan toko dengan merinci aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode, tabel neraca memberikan gambaran

yang jelas tentang keadaan keuangan Toko Nur 1 dan Toko Nur 3. Tabel neraca mencakup detail mengenai aktiva atau aset yang dimiliki, kewajiban atau utang yang harus dibayar, dan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Deskripsi	Balance
Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas dan Bank	303.129.459,00
Kas	303.129.459,00
Jumlah Kas dan Bank	303.129.459,00
Piutang Dagang	
Piutang Usaha	220.000.000,00
Jumlah Piutang Dagang	220.000.000,00
Persediaan	
Persediaan Barang Dagang	50.000.000,00
Jumlah Persediaan	50.000.000,00
Aktiva Lancar Lainnya	
Jumlah Aktiva Lancar	
Aktiva Tetap	
Nilai Histori	
Jumlah Nilai Histori	
Akumulasi Penyusutan	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	
Jumlah Aktiva Tetap	
OTHER ASSETS	
Jumlah OTHER ASSETS	
Jumlah Aktiva	573.129.549,00
Kewajiban dan Ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Hutang Dagang	

Jumlah Hutang dagang	
Kewajiban Lancar lain	
Utang Usaha	11.228.500,00
Jumlah kewajiban lancar lain	11.228.500,00
Jumlah kewajiban lancar	11.228.500,00
Kewajiban Jangka Panjang	
Jumlah kewajiban jangka panjang	
Jumlah kewajiban	11.228.500,00
Ekuitas	
Modal	10.450.000,00
Laba Tahun ini	551.451.049,00
Jumlah Ekuitas	561.901.049,00
Jumlah kewajiban dan ekuitas	573.129.549,00

Tabel. 4.2 Laporan Neraca Toko Nur 1

Neraca 01 Mei 2023 - 31 Mei 2023			
Aktiva Lancar		Liabilitas	
Kas	358,003,253	Utang Usaha	29,600,000
Piutang Usaha	80,000,000	Total Liabilitas	29,600,000
Persediaan	65,000,000	Ekuitas	
Aktiva Tetap		Modal	12,800,000
Peralatan	-	Laba tahun Berjalan	460,603,253
		Total Ekuitas	473,403,253
Total Aktiva	503,003,253	Total Passiva	503,003,253

Tabel 4.7 Laporan Neraca Toko Nur 3

Laporan neraca Toko Nur 1 dan Toko Nur 3 menunjukkan perbedaan dalam cara penulisan dan penyajian informasi keuangan mereka, meskipun keduanya menyajikan informasi dasar mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Pada laporan neraca Toko Nur 1, aktiva lancar

terdiri dari kas dan bank sebesar Rp303.129.459,00, piutang dagang sebesar Rp220.000.000,00, dan persediaan barang dagang sebesar Rp50.000.000,00, dengan total aktiva lancar sebesar Rp573.129.549,00. Tidak ada aktiva tetap yang dilaporkan. Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp11.228.500,00 dan tidak ada kewajiban jangka panjang. Ekuitas terdiri dari modal sebesar Rp10.450.000,00 dan laba tahun ini sebesar Rp551.451.049,00, dengan total ekuitas sebesar Rp561.901.049,00. Jumlah kewajiban dan ekuitas adalah Rp573.129.549,00.

Sebaliknya, laporan neraca Toko Nur 3 untuk periode 1-31 Mei 2023 menyajikan aktiva lancar yang meliputi kas sebesar Rp358.003.253,00, piutang usaha sebesar Rp80.000.000,00, dan persediaan sebesar Rp65.000.000,00, dengan total aktiva lancar sebesar Rp503.003.253,00. Laporan ini juga tidak mencantumkan aktiva tetap. Kewajiban terdiri dari utang usaha sebesar Rp29.600.000,00 tanpa adanya kewajiban jangka panjang. Ekuitas meliputi modal sebesar Rp12.800.000,00 dan laba tahun berjalan sebesar Rp460.603.253,00, dengan total ekuitas sebesar Rp473.403.253,00. Jumlah total aktiva dan passiva adalah Rp503.003.253,00.

Perbedaan utama dalam penulisan dan penyajian antara kedua laporan ini adalah rincian dan struktur penyajian. Toko Nur 1 memberikan rincian lebih mendalam tentang komponen aktiva lancar, sedangkan

Toko Nur 3 menyajikan informasi dengan format yang lebih ringkas dan langsung. Toko Nur 1 mencantumkan komponen piutang dan persediaan secara terpisah, sementara Toko Nur 3 langsung merinci total aktiva lancar dan kewajiban tanpa banyak detail. Selain itu, laporan Toko Nur 1 menekankan pada jumlah kas dan bank serta tidak mencantumkan aktiva tetap, sementara Toko Nur 3 menyertakan peralatan meskipun tidak ada nilai yang dilaporkan untuk aktiva tetap. Hal ini menunjukkan bahwa laporan Toko Nur 1 lebih terperinci dalam menggambarkan posisi keuangan toko, sedangkan laporan Toko Nur 3 lebih sederhana dan mudah dibaca tetapi kurang detail dalam beberapa aspek.

- **Laporan Arus Kas**

Menguraikan aliran kas masuk dan keluar, membantu toko memantau likuiditasnya. Berikut adalah tabel laporan arus kas dari toko Nur 1 dan Nur 3

No. Akun	Nama No. Akun	Saldo
Aktivasi Operasi		
Laba Bersih	(Dari Laporan Laba & Rugi)	551.451.049,00
Tambah		
Selain Penyusutan		
2300	Utang Usaha	11.228.500,00
Total dari selain penyusutan		11.228.500,00
Total dari Tambah		11.228.500,00

Kurang		
Selain Penyusutan		
110302	Piutang Usaha	-220.000.000,00
1200	Persediaan Barang Dagang	-50.000.000,00
Total dari Selain Penyusutan		-270.000.000,00
Total dari Kurang		-270.000.000,00
Total dari Aktivitas Operasi		292.679.549,00
Pendanaan		
Tambah		
Pendanaan		
3000	Modal	10.450.000,00
Total dari Pendanaan		10.450.000,00
Total dari Tambah		10.450.000,00
Total dari Pendanaan		10.450.000,00
Total dari Arus Kas Bersih Yang digunakan (dipakai) di periode ini		303.129.549,00
Total dari Kas & Setara Kas di Awal Period		
Total dari Kas & Setara Kas di Akhir Period		303.129.549,00

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Masuk Toko Nur 1

<i>Arus kas 01 Mei 2023 - 31 Mei 2023</i>	
Kas Operasi	
Kas atas Pendapatan usaha	307,052,103
Biaya Gaji	- 23,275,790
Biaya Listrik, air dan Telepon	- 3,573,060
Kas Atas Investasi	
Persediaan	65,000,000
Kas Atas Pendanaan	
Modal Usaha	12,800,000
Total Saldo Kas	358,003,253

Tabel 4.9 Laporan Arus Kas Toko Nur 3

Perbandingan cara penulisan dan penyajian laporan arus kas antara Toko Nur 1 dan Toko Nur 3 menunjukkan beberapa perbedaan dalam detail dan struktur. Laporan arus kas Toko Nur 1 lebih rinci, mencantumkan laba bersih sebesar Rp551.451.049,00 dari laporan laba rugi sebagai dasar. Laporan ini kemudian menambahkan komponen "Utang Usaha" sebesar Rp11.228.500,00 dan mengurangi "Piutang Usaha" sebesar Rp220.000.000,00 serta "Persediaan Barang Dagang" sebesar Rp50.000.000,00, menghasilkan total arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp292.679.549,00. Dalam bagian pendanaan, ditambahkan modal sebesar Rp10.450.000,00, menghasilkan total arus kas bersih yang digunakan di periode ini sebesar Rp303.129.549,00, yang juga merupakan saldo kas dan setara kas di akhir periode karena saldo awal adalah nol.

Sebaliknya, laporan arus kas Toko Nur 3 menyajikan informasi dengan format yang lebih sederhana. Laporan ini mencantumkan "Kas atas Pendapatan Usaha" sebesar Rp307.052.103, kemudian mengurangi "Biaya Gaji" sebesar Rp23.275.790 dan "Biaya Listrik, Air, dan Telepon" sebesar Rp3.573.060, tanpa rincian lebih lanjut mengenai penambahan atau pengurangan utang dan piutang. Bagian "Kas Atas Investasi" mencatat persediaan sebesar Rp65.000.000, sedangkan "Kas Atas Pendanaan" mencatat modal usaha sebesar Rp12.800.000, menghasilkan total saldo kas sebesar Rp358.003.253.

Perbedaan utama dalam penyajian laporan arus kas ini adalah tingkat kedetailan dan struktur informasi. Laporan Toko Nur 1 lebih terperinci dalam mencatat arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sumber dan penggunaan kas selama periode tersebut. Sementara itu, laporan Toko Nur 3 lebih ringkas dan langsung, dengan fokus pada kas dari pendapatan usaha, biaya operasi, investasi, dan pendanaan, tetapi kurang dalam memberikan rincian spesifik mengenai perubahan utang dan piutang. Hal ini membuat laporan Toko Nur 1 lebih informatif bagi pembaca yang membutuhkan detail lebih mendalam, sedangkan laporan Toko Nur 3 lebih mudah dibaca dan dipahami namun kurang detail dalam beberapa aspek keuangan.

Dari hasil penelitian, penulis menguraikan bahwa, laporan arus kas itu merupakan laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Adapun pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui bahwa laporan

keuangan yang disusun apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengelola toko Nur 1:

“Dalam laporan keuangan yang di Toko Nur ini, hanya laporan harian saja, untuk perbulannya, hanya kurangi 6% dari penghasilan kotor dalam setiap bulannya itupun hanya untuk mengetahui laba rugi di setiap bulannya”

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa toko Nur ini, untuk mendapatkan pendapatan bersihnya dengan mengurangi 6% dari penghasilan perbulannya. Jadi penghasilan bersih dari Toko Nur 1 perbulannya sekitar 48 juta dan 1,6 juta perharinya.

“Adapun jumlah karyawan dalam Toko Nur itu, paling banyak berjumlah 8 karyawan, jadi bias dikatakan disini itu masih usaha kecil, nah untuk pencapaian perbulannya dapat mencapai 800 juta dan perharinya 27 juta dan itupun masih hitungan kotornya saja”

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bahwa di Toko Nur Jumlah karyawan yang dipekerjakan 8 orang sehingga jenis usaha ini dapat dikategorikan sebagai usaha kecil. Yang mana toko Nur 1 ini didirikan sejak tahun 2000. Selain Toko di Nur 1 juga terdapat Gudang barang. Pendapatan dari Toko Nur 1 dapat mencapai 800 juta perbulannya dan 27 juta perharinya masih dengan hitungan kotor.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Mengingat catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka berikut penyusunan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Toko Nur dalam menerapkan SAK EMKM.

a) Umum

Entitas didirikan di Rappang Kabupaten Sidrap pada tahun 2000. Entitas bergerak dalam bidang usaha penjualan bahan bangunan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- Pernyataan Kepatuhan; Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Dasar Penyusunan; Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- Piutang Usaha; Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- Persediaan; Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
- Aset Tetap; Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- Pengakuan Pendapatan dan Beban; Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
- Pajak Penghasilan; Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Saat ini, catatan atas laporan keuangan belum sepenuhnya diterapkan oleh Toko Nur. Walaupun Toko Nur telah mulai menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca, penyusunan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) belum dilaksanakan. Catatan atas laporan keuangan adalah komponen penting yang memberikan rincian lebih lanjut dan penjelasan tentang berbagai pos dalam laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang digunakan.

Ketiadaan catatan atas laporan keuangan di Toko Nur menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam penerapan SAK EMKM. Catatan ini seharusnya mencakup informasi seperti kebijakan akuntansi penting, penjelasan tentang pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, serta rincian mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Tanpa catatan ini, laporan keuangan menjadi kurang transparan dan mungkin sulit dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memerlukan informasi mendalam untuk analisis dan pengambilan keputusan.

Pemilik Toko Nur mengakui bahwa penyusunan catatan atas laporan keuangan belum dilakukan karena minimnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai standar. Selama ini, pencatatan keuangan di Toko Nur dilakukan secara sederhana, fokus pada pencatatan transaksi harian dan rekapitulasi bulanan. Meskipun demikian, pemilik telah mulai menyadari pentingnya catatan atas laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan toko.

Keterbatasan ini tidak hanya menghambat pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi dan kinerja keuangan Toko Nur, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan dari pihak luar seperti investor atau kreditur yang mengandalkan laporan keuangan yang lengkap dan terstandar untuk membuat keputusan investasi atau pemberian kredit. Oleh karena itu, langkah-langkah ke depan harus mencakup peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan akuntansi, konsultasi dengan akuntan profesional, atau penggunaan perangkat lunak akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan lengkap termasuk catatan atas laporan keuangan.

Implementasi penuh SAK EMKM, termasuk penyusunan catatan atas laporan keuangan, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Toko Nur. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya akan lebih transparan dan informatif tetapi juga akan memenuhi persyaratan akuntansi yang diakui, yang pada akhirnya dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan.

2. Kualitas Laporan Kewenangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Toko Nur Rappang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada pengelola dan pemilik Toko Nur diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Di mana, pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan yang terjadi di setiap bulannya. Pencatatan atas setiap transaksi

penjualan dicatat dan dilaporkan berdasarkan pemahaman karyawan dan pemilik badan usaha ini. Sementara untuk beban gaji, listrik, dan air tidak dilakukan pencatatan karena dibawah langsung pemilik Toko Nur. Laporan pembukuan sendiri disusun oleh manajer operasional yang merangkap sebagai bagian administrasi berdasarkan bukti transaksi yang dicatat oleh bagian kasir.

Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen dan pemilik usaha untuk mengetahui posisi keuangannya sehingga dapat diambil langkah-langkah strategis dalam mengelola keuangannya. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai bahan analisis dalam pemberian kredit oleh kreditur maupun pendanaan oleh investor. Berikut adalah Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah Implementasi EMKM:

a. Sebelum Implementasi EMKM

a) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi:

Sebelum diberlakukannya SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM, dasar penyusunan laporan keuangan yang digunakan ialah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan SAK ETAP. Dimana entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sendiri bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah sebagai pedoman penyusunan

laporan keuangannya, selain itu juga dapat mempermudah proses audit, dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dapat digunakan oleh perusahaan saat mengajukan pembiayaan bagi pembangunan usahanya. Tak hanya itu, SAK ETAP lebih mudah diimplementasikan karena lebih sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.⁴⁵ Adapun beberapa penyederhanaan dalam SAK ETAP ialah:

- a. Tidak ada laporan laba rugi komprehensif
- b. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar.
- c. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Menurut Harahap laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* perusahaan.⁴⁶

Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik secara signifikan dan/atau lintas negara, maka laporan keuangan harus

⁴⁵ Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jurnal EMBA Vol.7 No.3, 2019, h. 3891

⁴⁶ Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Kadek Sinarwati, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2. No. 1, 2014, h. 124.

merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum). Sedangkan, bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik dengan signifikansi rendah maka laporan keuangan dapat merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). ETAP merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, antara lain kreditur atau investor. Pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP menjadikan suatu usaha memiliki profesionalisme dalam pencatatan keuangan. Selain itu, pencatatan berbasis SAK-ETAP akan dijadikan sebagai acuan pembuatan SPT bagi Otoritas Pajak (Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI) kepada pemilik usaha sebagai wajib pajak. Pengguna SAK-ETAP tidak tergolong menguasai aset dalam kapasitas sekelompok besar masyarakat seperti Bank, Asuransi, Pialang, Dana Pensiun, Reksa Dana dan Bank Investasi. Dapat disimpulkan bahwa pengguna SAK-ETAP merupakan kegiatan usaha yang berskala kecil dan menengah seperti UMKM.⁴⁷

b) Transparansi dan Kejelasan:

System pencatatan keuangan Toko Nur 1 masih dilakukan secara sederhana, hal ini diungkapkan oleh pemilik Toko Nur 1 sekaligus menjabat sebagai pemilik toko. Pencatatan keuangan dilakukan sebatas pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pencatatan yang dilakukan biasanya hanya catatan harian dan juga catatan tutup buku akhir bulannya. Berikut adalah contoh

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 60.

pencatatan keuangan sederhana yang dimiliki oleh Toko Nur 1. Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman penyusunannya. Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan. Untuk UMKM menjadikan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri atas tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh Toko Nur masih sangat jauh dari SAK, Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan.

c) Penyusunan dan Penyajian Laporan:

System pencatatan keuangan Toko Nur 3 masih dilakukan secara sederhana, hal ini diungkapkan oleh pemilik Toko Nur 3 sekaligus menjabat sebagai ketua. Pencatatan keuangannya dilakukan seperti Toko Nur 1 dan Toko Nur 2 hanya sebatas pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pencatatan yang dilakukan biasanya hanya catatan harian dan juga catatan tutup buku akhir bulannya.

Toko Nur 3 baru ada sekitar 3-4 tahun, didirikan tahun 2020. Pendapatan dari Toko Nur 3 dapat mencapai 450 juta rupiah (pendapatan kotor) dan 150-200 juta rupiah (pendapatan bersih). Jumlah karyawan yang

dipekerjakan di Toko Nur 3 sekitar 5 orang sehingga usaha ini dapat dikategorikan usaha kecil.

“Di Toko Nur 3 ini pendapatan perbulannya itu sekitar 450 juta hitungan kotor, kalau hitungan bersihnya itu sekitar 150-200 juta perbulannya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperhitungkan bahwa penghasilan perhari Toko Nur 3 sekitar 6,6 juta rupiah bersihnya. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik Toko Nur, mengaku selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya. Selama beberapa tahun dijalankan, Toko Nur belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Selain itu, pemilik Toko Nur juga berpendapat bahwa usahanya belum perlu melakukan penyusunan laporan keuangan yang baku dikarenakan usahanya belum membutuhkan pembiayaan dari bank konvensional, sebagaimana yang kita ketahui laporan keuangan yang kredibel dan akuntabel merupakan salah satu syarat diterimanya permohonan kredit dari suatu badan usaha. Hingga saat ini pihak Toko Nur hanya melakukan pencatatan atas transaksi penjualan yang terjadi.

Kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah sepatutnya dilakukan, mengingat laporan keuangan merupakan indikator

penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha. Pemahaman UMKM terhadap Akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian Laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang memberikan informasi mengenai posisi angan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga kinerja keuangan bisnisnya dapat berkembang.

Selain itu, dalam memulai UMKM modal yang digunakan relatif kecil sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dalam membangun usaha. Tetapi dalam penerapan tentang laporan keuangan masih minim diterapkan. Sebagaimana penjelasan dari bagian keuangan pada Toko Nur Rappang, laporan keuangan UMKM belum diterapkan, padahal Laporan keuangan sangat berguna bagi UMKM sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi yang pernah dilakukan. Setelah melakukan penelitian terhadap Toko Nur Rappang maka penulis menemukan aset yang dimiliki per 1 bulan oleh Toko Nur Rappang sebagai berikut :

- a) Kas, adalah ketersediaan dana dimiliki pemilik. Berdasarkan hasil wawancara jumlah kas yang ada sejumlah Rp. 20.000.000,00.
- b) Persediaan, Persediaan merupakan barang yang menjadi stok selama 1 bulan ke depan per 1 bulan, namun karena banyaknya jenis barang maka digunakan data pada bahan masuk ke dalam kategori bahan bangunan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menguraikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bahwa Toko Nur Rappang belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan indikator dan prinsip dalam akuntansi keuangannya, menurut bapak bahwa:

“di sini di Toko Nur Rappang, dari ke-3 Toko Bangunan ini, kami memang belum menggunakan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM itu, kami hanya menggunakan catatan pendapatan biasa yang lebih sederhana, itu karena kami belum mempunyai karyawan toko bagian keuangan untuk menyusun laporan-laporan yang ada di Toko kami’.

Berdasarkan hasil wawancara di atas Toko Nur Rappang memang belum menerapkan SAK – EMKM pada laporan keuangan. Karena juga belum menerapkan SAK - ETAP Hal ini dikarenakan, Toko Nur Rappang tidak mempunyai karyawan (bagian keuangan) yang kompeten dan SDM yang kompeten dapat mendukung diterapkannya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, Toko Nur Rappang belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dapat dilihat bahwa Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Secara umum laporan keuangan diketahui sebagai suatu hasil proses pencatatan keuangan, mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan

keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁴⁸

Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Nur masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemiliknya saja. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang informasi keuangan perusahaan, sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat. Pencatatan yang dilakukan pemilik Toko Nur juga tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena ia tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangan perusahaan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Terkait dengan pencatatan yang tidak dilakukan secara rutin, pengelola mengaku tidak sempat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang secara runtut karena pemilik mengelola perusahaan sendiri tidak memiliki tenaga kerja untuk melakukan pencatatan keuangan perusahaan. Sedangkan, terkait dengan keuangan perusahaan yang bercampur dengan keuangan pribadi, pemilik mengaku keuangan perusahaan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Hal tersebut terjadi, ketika pemilik menerima pendapatan maka keuangan segera dibelanjakan kebutuhan pribadi dan kebutuhan perusahaan tanpa diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam implementasinya sistem akuntansi yang dilakukan Toko Nur masih tidak

⁴⁸ Fadlol, M. Ainul; Kartini, Titin; Kantun, Sri. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2018, h.276.

sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

b. Setelah Implementasi EMKM

Setelah implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Toko Nur Rappang, meskipun belum sepenuhnya sempurna, telah terlihat beberapa perubahan signifikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Proses ini memberikan wawasan mengenai bagaimana standar ini diterapkan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan toko. Sebelum penerapan SAK EMKM, laporan keuangan Toko Nur Rappang tidak terstruktur dengan baik dan sering kali kurang akurat. Dengan mulai menerapkan standar ini, meskipun belum sepenuhnya, laporan keuangan kini disusun lebih terstruktur dan terorganisir. Setiap transaksi keuangan dicatat lebih teliti, sehingga pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban dapat tercermin dengan lebih akurat. Hal ini memudahkan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kondisi keuangan toko dengan lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional keuangan toko.

Penelitian oleh Sari dan Astuti (2019) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditor. Penerapan SAK EMKM juga telah membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Toko Nur Rappang menjadi lebih relevan dan andal. Meskipun penerapan belum sempurna, standar ini membantu toko dalam

menyajikan informasi keuangan yang lebih tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, pemisahan antara pendapatan usaha dan pendapatan lainnya, serta pencatatan biaya-biaya operasional secara lebih rinci, memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan toko. Informasi ini sangat berharga bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik.⁴⁹

Studi oleh Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi yang baik pada UMKM dapat meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Implementasi SAK EMKM telah membawa beberapa manfaat dalam pengelolaan keuangan toko, meskipun belum optimal. Sistem pembukuan yang lebih terstruktur membantu dalam mengelola arus kas dengan lebih baik, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Pencatatan yang lebih akurat juga membantu dalam perencanaan keuangan, memungkinkan toko untuk mengantisipasi kebutuhan dana di masa depan dan mengelola kewajiban dengan lebih efektif.⁵⁰

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Yulianti dan Supriyanto yang menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan perencanaan keuangan pada UMKM. Meskipun ada peningkatan, Toko Nur Rappang masih menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan penuh SAK EMKM. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi ini. Pemilik usaha perlu

⁴⁹ Sari, R. D., & Astuti, R. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 56-70.

⁵⁰ Rahayu, S. M. (2018). Penerapan SAK EMKM dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 33(2), 144-159.

lebih banyak pelatihan dan bimbingan agar dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan standar ini. Selain itu, perubahan sistem akuntansi yang sudah ada memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Adopsi standar baru ini tidak hanya memerlukan penyesuaian teknis tetapi juga perubahan budaya dalam pengelolaan keuangan.⁵¹

Penelitian oleh Widyastuti dan Kartika menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan akuntansi di kalangan pemilik UMKM, yang membutuhkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan asosiasi bisnis. Salah satu keuntungan utama dari penerapan SAK EMKM adalah peningkatan kemampuan Toko Nur Rappang untuk mengakses pembiayaan eksternal. Laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipercaya membuat toko lebih menarik bagi bank dan lembaga keuangan lainnya. Meskipun belum sepenuhnya sesuai standar, upaya untuk menuju kepatuhan ini telah meningkatkan kredibilitas toko di mata pemberi kredit. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman atau investasi yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan bisnis.⁵²

Studi oleh Anggraeni mendukung hal ini dengan menemukan bahwa UMKM yang menerapkan standar akuntansi dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Walaupun Toko Nur Rappang belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, langkah-langkah yang sudah

⁵¹ Yulianti, A., & Supriyanto, E. (2017). Efektivitas Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(3), 89-105.

⁵² Widyastuti, R., & Kartika, A. (2020). Kendala dan Tantangan Implementasi SAK EMKM di Kalangan Pengusaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(4), 217-233.

diambil menunjukkan arah yang positif.⁵³ Peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan parsial standar ini telah memberikan beberapa manfaat nyata, seperti peningkatan transparansi, relevansi informasi keuangan, dan kemampuan mengakses pembiayaan eksternal. Tantangan yang ada, seperti kurangnya pengetahuan dan penyesuaian sistem, masih perlu diatasi untuk mencapai implementasi penuh. Namun, dengan komitmen yang kuat dan dukungan yang memadai, Toko Nur Rappang berada di jalur yang tepat untuk sepenuhnya mengadopsi SAK EMKM, yang pada akhirnya akan membawa keuntungan jangka panjang bagi bisnis mereka. Kesimpulannya, meskipun implementasi belum sempurna, arah yang diambil oleh Toko Nur Rappang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM sangat potensial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan keseluruhan pengelolaan bisnis.

B. Pembahasan

1. Proses Pencatatan Akuntansi di Toko Nur Rappang

Setiap perusahaan atau kegiatan bisnis membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi data keuangan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut. Menurut Kieso, Weygant & Warfird, laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sedangkan menurut Munawir laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas

⁵³ Anggraeni, D. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi terhadap Akses Pembiayaan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 45-59.

suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.⁵⁴

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Toko Nur Rappang. SAK EMKM didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas kecil dan menengah, dengan fokus pada penyederhanaan dan kepraktisan, serta pengungkapan yang relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut penelitian terdahulu di Indonesia, penerapan standar akuntansi yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Hal ini sejalan dengan temuan kami di Toko Nur Rappang, di mana sebelum implementasi SAK EMKM, laporan keuangan mungkin kurang sistematis dan mengikuti standar yang tidak konsisten. Beberapa entitas kecil dan menengah sering mengalami kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi yang lebih kompleks, yang mengarah pada laporan keuangan yang tidak selalu dapat dipercaya.⁵⁵

Namun, setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan di Toko Nur Rappang menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Standar ini membantu dalam pengakuan pendapatan yang lebih baik, pengukuran biaya yang tepat, serta penilaian yang akurat terhadap aset dan kewajiban perusahaan. Dalam konteks ini, informasi yang disajikan menjadi lebih relevan bagi para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, dan kreditor. SAK EMKM juga

⁵⁴ Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Kadek Sinarwati, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2. No. 1, 2014, h. 124.

⁵⁵ Susanto, A., & Yuliati, I. (2019). Pengaruh Implementasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45-58.

memberikan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Ini termasuk memfasilitasi analisis yang lebih baik tentang kinerja keuangan, memungkinkan perbandingan antar periode waktu yang lebih akurat, dan membantu dalam penetapan tujuan keuangan jangka panjang.⁵⁶

Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut Kieso, Weygant & Warfield, Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- Neraca (*Balace Sheet*) Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian.
- Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.
- Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.
- Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan- perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

⁵⁶ Budianto. (2018). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 85-102

- Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :⁵⁷

- Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Berdasarkan poin ini, menunjukkan bahwa SAK-ETAP tidak diberlakukan pada ruang lingkup entitas yang telah terdaftar dan sedang mengajukan pernyataan pendaftaran di pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, kecuali terdapat ijin khusus untuk penggunaan SAK-ETAP. Perusahaan *Go Public* telah memiliki standar tersendiri untuk laporan keuangan yang diwajibkan dari BAPEPAM, yaitu menggunakan SAK-UMUM. SAK-UMUM tersebut telah mengadopsi sebagian dari *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.
- Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Berdasarkan poin ini,

⁵⁷ Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Kadek Sinarwati, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2. No. 1, 2014, h. 124.

menunjukkan bahwa entitas yang telah menerbitkan laporan keuangannya untuk pihak eksternal (Bank, Investor, dan Kreditor) tidak diperkenankan menggunakan SAK-ETAP. Karena, SAK-ETAP terlalu sederhana jika digunakan untuk perusahaan Go Public oleh karena itu, laporan keuangan bagi perusahaan *Go Public* diwajibkan menggunakan SAK-UMUM yang nantinya laporan keuangan tersebut setara dengan Standar Internasional (IFRS).

Berdasarkan pencatatan arus kas masuk, jumlah uang yang masuk sama dengan nilai barang yang terjual. Pencatatan arus kas ini dilakukan secara rutin setiap bulan, di mana transaksi harian dicatat terlebih dahulu dalam buku harian pendapatan dan pengeluaran sebelum diringkas dalam laporan arus kas bulanan. Menurut pemilik Toko Nur, pencatatan keuangan secara lengkap dan komprehensif belum sepenuhnya dilakukan karena minimnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang benar. Akibatnya, pencatatan dilakukan dengan cara yang sederhana dan mendasar. Meskipun demikian, pemilik toko sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pencatatan keuangan sejak toko didirikan. Kesadaran ini mendorong pemilik untuk setidaknya melakukan pencatatan dasar yang dapat membantu dalam mengelola keuangan toko.

Aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan, meski sederhana, sudah memberikan manfaat yang signifikan. Pemilik usaha mampu menganalisis kondisi keuangan toko dengan lebih baik, memungkinkan pemantauan terhadap efektivitas dan efisiensi pengeluaran. Dengan demikian, pemilik bisa mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus, seperti pengeluaran yang tidak efisien atau

pendapatan yang tidak mencapai target. Melalui pencatatan ini, pemilik usaha juga dapat melakukan evaluasi rutin terhadap performa keuangan toko, yang membantu dalam membuat keputusan strategis untuk meningkatkan pendapatan bersih.

Kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan juga membuka peluang bagi pemilik untuk memperbaiki sistem pencatatan ke depannya. Pemilik toko mulai menyadari bahwa dengan pencatatan yang lebih terperinci dan akurat, mereka dapat mengelola toko dengan lebih baik dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan finansial bisnis mereka. Meskipun saat ini pencatatan masih dilakukan dengan cara yang sederhana, langkah-langkah menuju pencatatan yang lebih baik sudah mulai diambil. Hal ini menunjukkan komitmen pemilik toko untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas manajemen keuangannya. Seiring berjalannya waktu, dengan pengetahuan yang lebih baik dan bantuan dari ahli keuangan atau pelatihan, pencatatan keuangan di Toko Nur dapat ditingkatkan lagi.

Aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin juga membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Pemilik usaha dapat membuat rencana anggaran yang lebih realistis dan berdasarkan data aktual yang mereka miliki. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dapat dikendalikan dan pendapatan dapat dimaksimalkan. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak luar, seperti bank atau investor. Dengan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, pemilik toko dapat menunjukkan kredibilitas dan potensi bisnis mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang ingin memberikan modal.

Secara keseluruhan, meskipun pencatatan keuangan di Toko Nur masih dalam tahap sederhana, langkah-langkah yang sudah diambil oleh pemilik usaha menunjukkan arah yang positif. Kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan upaya untuk terus memperbaiki proses ini menunjukkan bahwa Toko Nur berkomitmen untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan mereka. Dengan demikian, ke depannya, Toko Nur diharapkan dapat mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka secara berkelanjutan.

2. Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Toko Nur Rappang

Penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Toko Nur Rappang. Data laporan keuangan sebelum dan setelah implementasi SAK EMKM menunjukkan perbaikan yang nyata dalam transparansi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan. Pendapatan, biaya, laba bersih, serta aset dan kewajiban yang dilaporkan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang diakui secara umum.

Dalam studi sebelumnya, ditemukan bahwa implementasi standar akuntansi yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat di Toko Nur Rappang, di mana manajemen, pemilik, dan pihak terkait lainnya dapat mengandalkan informasi

yang disediakan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan strategis.⁵⁸

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Toko Nur Rappang telah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Analisis temuan penelitian ini mengungkap berbagai aspek yang mendalam mengenai perbaikan laporan keuangan setelah implementasi SAK EMKM. Sebelum implementasi SAK EMKM, laporan keuangan di Toko Nur Rappang cenderung kurang transparan dan akurat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan kami, di mana setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, lengkap, dan mematuhi standar yang diakui.⁵⁹

SAK EMKM mengatur pengungkapan yang lebih terperinci tentang pendapatan, biaya, laba bersih, serta aset dan kewajiban perusahaan. Informasi yang disajikan lebih relevan dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, dan kreditor. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan memberikan dasar yang lebih solid untuk pengambilan keputusan.

Implementasi SAK EMKM meningkatkan relevansi informasi keuangan yang disediakan dalam laporan keuangan Toko Nur Rappang. Dengan standar yang jelas, informasi tentang posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan menjadi lebih relevan dan komprehensif. Manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi ini

⁵⁸ Utomo, P. (2020). Analisis Dampak Implementasi SAK EMKM terhadap Transparansi Laporan Keuangan di Perusahaan Menengah. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 120-135.

⁵⁹ Susanto, A., & Yuliati, I. (2019). Pengaruh Implementasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Kecil. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, 5(1), 45-58.

untuk mengevaluasi kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi ke depan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM memungkinkan manajemen Toko Nur Rappang untuk melakukan analisis yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan informasi yang lebih akurat dan terstruktur, manajemen dapat lebih efektif dalam merencanakan strategi keuangan jangka panjang dan mengelola risiko keuangan perusahaan. Ini mencakup pengelolaan kas yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efisien, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu.⁶⁰

3. Implikasi Hasil Penelitian

Laporan keuangan UMKM adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang benar maka perlu memahami seluruh proses akuntansi sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang benar dan akurat. Kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.⁶¹ Berikut merupakan Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting:

- a. Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan: Implementasi SAK EMKM secara signifikan meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan. Ini membantu membangun hubungan yang lebih baik

⁶⁰ Budiarto. (2018). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 85-102.

⁶¹ Pujanira, P., & Taman, A. *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi diy*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 2017, h. 14-28.

antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, serta mendukung komunikasi yang lebih terbuka.

- b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola operasi perusahaan. Hal ini dapat berkontribusi pada strategi pertumbuhan yang lebih efektif dan efisien.
- c. Pengembangan Strategi Keuangan: Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi keuangan yang lebih baik. Ini termasuk alokasi dana yang lebih tepat dan rencana investasi yang lebih efisien.
- d. Kepatuhan dan Kepedulian terhadap Standar: Penerapan SAK EMKM menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hal ini penting untuk membangun reputasi yang baik di mata publik dan pemangku kepentingan.

Dari hasil penelitian dari ketiga toko Nur Rappang, peneliti dapat menguraikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari :

- a. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
- b. Handal, agar bermanfaat informasi juga harus andal (Reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang

tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- c. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- d. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

Namun dari kualitas laporan keuangan yang ada di Toko Nur Rappang belum menerapkan indikator dalam mengelola laporan keuangannya berdasarkan prinsip-prinsip dan tujuan akuntansi. Dari hasil penelitian, ke dua Toko Nur ini masih belum memiliki pembukuan yang baik untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Orang-orang yang melaksanakan tugas dalam laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai atau karyawan toko yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku. Pemahaman terhadap akuntansi ini diperlukan agar hasil laporan keuangan lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM di Toko Nur Rappang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan lain untuk mempertimbangkan penerapan standar yang sesuai untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pencatatan Akuntansi di Toko Nur Rappang

Toko Nur Rappang hingga saat ini belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh pandangan pihak pengelola usaha yang menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar belum menjadi prioritas utama. Mereka merasa bahwa pelaporan keuangan dengan standar yang kompleks tidak begitu penting dibandingkan dengan kegiatan operasional lainnya yang lebih langsung berdampak pada kelangsungan usaha sehari-hari.

Peneliti menemukan bahwa penerapan SAK EMKM di Toko Nur Rappang belum dilakukan secara maksimal, meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang akurat dan terstandarisasi. Perception mengenai pentingnya laporan keuangan yang baik memang ada, namun penerapannya masih terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Artinya, semakin besar ukuran usaha, semakin tinggi kesadaran akan pentingnya memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi.

Namun, faktor lama usaha berdiri justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap persepsi tersebut, yang berlawanan dengan dugaan awal. Pengusaha

yang baru memulai usaha lebih cenderung menyadari pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha mereka. Mereka memahami bahwa untuk mendapatkan dukungan finansial dari pihak ketiga seperti bank atau investor, laporan keuangan yang baik sangat penting. Sebaliknya, usaha yang sudah lama berdiri mungkin merasa lebih nyaman dengan praktik akuntansi yang telah mereka lakukan selama ini dan kurang melihat urgensi untuk beralih ke standar yang lebih formal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan pemilik usaha tidak terbukti signifikan mempengaruhi persepsi mereka tentang pentingnya penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik usaha memiliki pendidikan yang baik, jika mereka tidak menyadari manfaat langsung dari penerapan standar akuntansi, maka pengetahuan akademis tersebut tidak akan banyak berpengaruh.

2. Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Toko Nur Rappang

Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia, termasuk di Toko Nur Rappang, masih tergolong rendah. Kualitas laporan keuangan yang rendah ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses kredit dari lembaga keuangan karena kreditor membutuhkan laporan keuangan yang terpercaya dan sesuai standar untuk menilai kelayakan kredit. Namun, peneliti menemukan bahwa Toko Nur Rappang mulai berusaha memenuhi dan menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Meskipun

pemilik usaha memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai penerapan SAK EMKM, mereka tetap berusaha untuk mematuhi.

Implementasi SAK EMKM di Toko Nur Rappang meskipun masih dalam tahap awal dan tidak sepenuhnya sempurna, menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat membantu toko dalam jangka panjang untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari kreditor dan investor, serta membantu pengelola usaha dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan terstandarisasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi dan pendampingan bagi UMKM seperti Toko Nur Rappang dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang baik. Penelitian terdahulu di Indonesia juga mendukung temuan ini, dimana implementasi standar akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait, yakni:

- a. Toko Nur: Di harapkan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, Toko Nur dapat menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan dengan lebih akurat. Selain itu, hal ini

juga mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya. Dengan laporan keuangan yang lebih transparan dan terstruktur, pemilik usaha akan memiliki alat yang lebih baik untuk memantau dan mengelola kondisi keuangan, merencanakan strategi bisnis, dan menarik minat investor atau kreditur yang mungkin tertarik untuk memberikan dukungan finansial.

- b. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia): Diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan bimbingan intensif dalam mengenalkan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilakukan oleh pelaku UMKM. IAI dapat berperan aktif dalam menyediakan pelatihan, seminar, dan workshop yang berfokus pada penerapan SAK EMKM. Melalui bimbingan dan edukasi yang berkelanjutan, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, serta mendapatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menyusun laporan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang lebih valid dalam pengambilan keputusan bisnis dan mendapatkan akses lebih baik ke sumber pendanaan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan baik Toko Nur maupun pelaku UMKM lainnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha secara lebih optimal. Implementasi penuh SAK EMKM tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al Karim

Ahmed Riahi. *Accounting Theory. Buku Kesatu*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

Ainul, Fadlol, M., Titin Kartini, Sri Kantun, 2018. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Al Arif. *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

Andrew.”The Effects of Financial Reporting Quality on Information Asymmetry and It’s Impacts on Investment Efficiency” (International Journal Economics, Commerce, and Management, IV(5), 838– 850, 2018)

Andriani, Lilya, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Kadek Sinarwati. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, E-Journal: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2. No. 1.

Anis Chariri, *Teori Akuntansi* . (Semarang. BP.Undip, 2018)

Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

Ari Warsadidalam. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya” (2020)

Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Carl S. Warren dkk. *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2015)

- Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arrus Media, 2019).
- Farida. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bitu Jamur di Desa Sidomulyo Kota Batu Jurnal (online) <https://publikasi.unitri.ac.id/> Volume 3, No 1 (2018)
- Firdaus and Fakry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, cetakan I (Yogyakarta: Deefublish CV Budi Utomo, 2018).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hery. 2016)
- Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK)*. (Jakarta : Salemba Empat.2019)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM. . (2018). <https://doi.org/10.1021/nl2023405>.
- Iqbal Fadillah, *Prinsip-prinsip Keuangan Syariah* (Rajawali Pers, 2017)
- Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (YPKN.Yogyakarta, 2015)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2019)
- Khan, J, “Effect of Quality of Financial Reporting to Asymmetry Information on Manufacturing Company in BEI (Tranlated)” (Advances in Economics, Business and Management Research, 73, 93–97)

- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012)
- Martani, D, dkk. “ Implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” (<http://staff.blog.ui.ac.id>)
- Mursyidi, *Pengantar Akuntansi*, (Salemba Empat, Jakarta, 2013)
- Narbuko Cholid and Achamdi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Niswonger C.R. . *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Edisi Ke- Jakarta: Erlangga, 2019)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 2015).
- NurLaila, NurLaila . “Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang ” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim” (2018)
- Rachmanti, Azizah, dkk.. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpt Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. Jurnal (online) Vol 16, No 1 (2019) <http://journal.um-surabaya.ac.id/>
- Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (P3EI Press, Yogyakarta, 2018)
- Rustan. *Akuntansi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)
- Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Salemba Empat, 2018)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2016).
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*.
- Suherli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Cetakan pertama*. (Yogyakarta: Grafia Ilmu, 2016)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. (Jakarta: BPF, 2018)
- Syahatah, Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam, Cet – 1*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2021)
- Syarifah Fadillah “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan” .(Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP), 2022 - jurnal.itscience.org)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Uno, Moudy Olyvia Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung. 2019. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jurnal EMBA Vol.7 No.3.
- Whalen, D. J. “Does Good Corporate Governance Reduce Information Asymmetry Around Quarterly Earnings Announcements?” (Journal of Accounting and Public Policy, 26(4), 497–522. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.05.003>)
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali PERS, 2014).
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018).

KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Penelitian Relevan
- B. Tinjauan Teori
- C. Kerangka Konseptual
- D. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6890/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023 28 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FIRDA AZIS
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 13 Mei 2000
NIM : 19.2800.043
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JLN. SULTAN HASANUDDIN, RAPPANG, KEL. RAPPANG, KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO NUR RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Toko Nur Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 573/IP/DPMPTSP/12/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **FIRDA AZIS** Tanggal **29-12-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-6890/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/20** Tanggal **28-12-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **FIRDA AZIS**

ALAMAT : **JL. SULTAN HASANUDDIN, KEL. RAPPANG, KEC. PANCA RIJANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO NUR RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **29 Desember 2023 s.d 29 Januari 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 29-12-2023

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. TOKO NUR RAPPANG
2. REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti

TOKO NUR RAPPANG
JL.POROS ENREKANG TATOR NO.210-204,LALEBATA,KEC.PANCA RIJANG,KAB.SIDRAP

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI ASKHARI MAHMUD
 Jabatan : Pimpinan Toko
 Perusahaan : Toko Nur Rappang
 Alamat : Jl. Poros Enrekang Tator No.210-204, Kec. Panca Rijang, Sidrap

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRDA AZIS
 NIM : 19.2800.043
 Tempat, Tanggal Lahir : Rappang, 13 Mei 2000
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Alamat : Rappang

Dengan ini menyatakan bahwa saudari tersebut diatas telah selesai melakukan kegiatan penelitian di Toko Nur Rappang yang bertempat di Jl.Poros Enrekang, sejak bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO NUR RAPPANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
 Pimpinan Toko Nur Rappang
 Toko "NUR SATU"

Jl. Poros Enrekang Tator No. 210-204, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap
 13 FEB 2024
 Andi Askhari Mahmud 202
 TEL. (0421) 93173

PAREPARE

Lampiran 4 Instrumen Penelitian/ Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Firda Azis

NIM : 19.2800.043

Judul : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Firda Azis

PEDOMAN WAWANCARA

A. Proses pencatatan akuntansi pada Pada Toko Nur Rapping sesuai standar akuntansi keuangan

1. Bagaimana pada Toko Nur Rapping mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diikuti?
2. Apa tahapan utama dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Toko, mulai dari awal transaksi hingga penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana toko memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat dan lengkap dalam sistem akuntansi?
4. Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi dalam proses pencatatan?
5. Bagaimana proses pengujian dan penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa saldo akhir yang terekam sesuai dengan keadaan akrual?
6. Apa jenis dokumen yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk mencatat transaksi, dan bagaimana toko mengatur penyimpanan dokumen tersebut?
7. Bagaimana sistem akuntansi toko memperlakukan transaksi yang melibatkan aset tetap atau penyusutan aset?
8. Apa peran dari tim keuangan dan apakah ada tahapan persetujuan sebelum transaksi dicatat dalam buku besar?
9. Bagaimana toko menghadapi situasi di mana transaksi tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana situasi tersebut diatasi?

8. Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil dalam situasi di mana ada perubahan dalam standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana perubahan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan?
9. Bagaimana toko mengatasi potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas laporan keuangan?
10. Dalam pandangan Anda, apa yang menjadi indikator utama dari kualitas laporan keuangan yang baik, dan bagaimana toko mencapai indikator tersebut?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

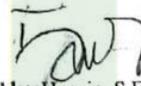
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP.19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping



Saddan Husain, S.E., M.Ak
NIP.19910831 202012 1 009

PAREPARE

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

Toko Nur 1

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Andi Askhari Mahmud
 Alamat : Jln. Andi Pangeran Pettarani no. 202 Rappang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Umur : 46 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Firda Azis
 Nim : 19.2800.043
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 30 Desember 2023

Toko Nur Satu
 JUAL BAHAN BANGUNAN DAN MESIN-MESIN
 30 DEK 2023
 JL. ANDI PANGERANI No. 202
 TELP (0421) 83173
 H.A. B. SULTAN AM

2

PAREPARE

Jawaban narasumber 1:

1.	<p>Bagaimana pada Toko Nur Rappang mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diikuti?</p> <p>"Di Toko Nur Rappang, kami mulai menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kami mengidentifikasi transaksi keuangan dengan mencatat semua transaksi harian, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran operasional, dan pemasukan lainnya. Setiap transaksi diklasifikasikan berdasarkan pos-pos keuangan yang sesuai dengan standar tersebut."</p>
2.	<p>2. Apa tahapan utama dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Toko, mulai dari awal transaksi hingga penyusunan laporan keuangan?</p> <p>"Tahapan utama di toko kami adalah pertama, mencatat setiap transaksi secara manual saat transaksi terjadi. Kedua, pada akhir bulan, kami menyusun laporan keuangan bulanan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Proses ini membantu kami melihat performa toko secara keseluruhan."</p>
3.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat dan lengkap dalam sistem akuntansi?</p> <p>"Kami memastikan akurasi dan kelengkapan pencatatan dengan mencatat setiap transaksi segera setelah terjadi dan memeriksa kembali catatan tersebut setiap akhir hari. Kami juga melakukan pengecekan ulang bulanan untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlewat."</p>

4.	<p>Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi dalam proses pencatatan?</p> <p>"Ya, kami selalu memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi. Setiap pembelian untuk keperluan pribadi tidak dicatat dalam buku bisnis dan sebaliknya. Hal ini penting agar laporan keuangan kami mencerminkan kondisi keuangan bisnis yang sebenarnya."</p>
5.	<p>Bagaimana proses pengujian dan penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa saldo akhir yang terekam sesuai dengan keadaan akrual?</p> <p>"Proses pengujian dan penyesuaian dilakukan dengan memeriksa saldo akhir setiap bulan. Kami mencocokkan catatan transaksi dengan dokumen pendukung seperti faktur dan bukti pembayaran untuk memastikan semuanya sesuai dengan prinsip akrual."</p>
6.	<p>Apa jenis dokumen yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk mencatat transaksi, dan bagaimana toko mengatur penyimpanan dokumen tersebut?</p> <p>"Kami menggunakan berbagai jenis dokumen seperti faktur penjualan, bukti pembelian, kuitansi, dan slip pembayaran. Semua dokumen ini disimpan secara rapi dalam folder khusus yang diurutkan berdasarkan tanggal untuk memudahkan pencarian di kemudian hari."</p>
7.	<p>Bagaimana sistem akuntansi toko memperlakukan transaksi yang melibatkan aset tetap atau penyusutan aset?</p> <p>"Untuk transaksi yang melibatkan aset tetap, kami mencatatnya sebagai investasi dalam buku besar. Kami juga menghitung penyusutan aset tetap setiap tahun sesuai dengan metode yang diakui oleh SAK EMKM dan mencatatnya dalam laporan keuangan."</p>

8.	<p>Apa peran dari tim keuangan dan apakah ada tahapan persetujuan sebelum transaksi dicatat dalam buku besar?</p> <p>"Saat ini, pencatatan dilakukan oleh pemilik toko sendiri karena keterbatasan sumber daya. Tidak ada tim keuangan khusus, dan tidak ada tahapan persetujuan formal. Namun, kami berencana untuk memperluas dan menyusun tim keuangan di masa depan untuk meningkatkan kontrol internal."</p>
9.	<p>Bagaimana toko menghadapi situasi di mana transaksi tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana situasi tersebut diatasi?</p> <p>"Jika ada transaksi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, kami mencoba mencari solusi terbaik dengan berkonsultasi pada akuntan atau ahli keuangan. Kami juga melakukan penyesuaian dan koreksi dalam catatan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar."</p>
10.	<p>Apa jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh toko dan bagaimana proses penyusunan laporan tersebut dilakukan untuk mematuhi standar akuntansi keuangan?</p> <p>"Kami menyusun laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas setiap bulan. Proses penyusunannya dilakukan dengan mencatat semua transaksi harian, kemudian merangkumnya dalam laporan bulanan yang mengikuti format dan ketentuan yang diatur oleh SAK EMKM."</p>

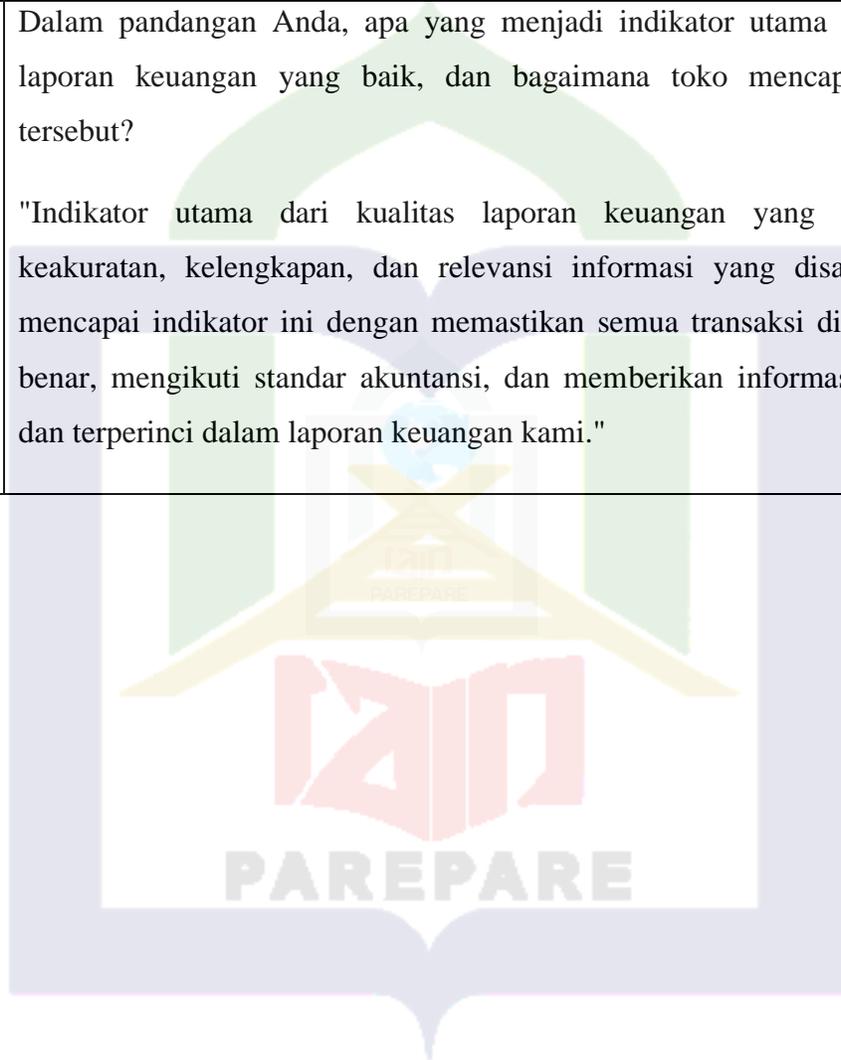
**Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di
Toko Nur Rappang**

Jawaban narasumber 1:

1.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku?</p> <p>"Kami mengikuti pedoman dari SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Setiap laporan ditinjau untuk memastikan semua elemen yang diperlukan telah dimasukkan sesuai dengan standar."</p>
2.	<p>Apa yang menjadi fokus utama dalam menjaga integritas dan akurasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan?</p> <p>"Fokus utama kami adalah pada keakuratan data dan transparansi. Kami memastikan semua transaksi dicatat dengan benar dan semua informasi yang relevan disertakan dalam laporan keuangan."</p>
3.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang relevan diakui dan dicatat secara tepat dalam laporan keuangan?</p> <p>"Kami memastikan semua transaksi diakui dan dicatat dengan mengimplementasikan proses pencatatan harian dan pemeriksaan bulanan. Ini membantu kami menjaga catatan yang lengkap dan akurat."</p>
4.	<p>Bisakah Anda menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pemangku kepentingan?</p> <p>"Kami menyusun laporan keuangan dengan informasi yang jelas dan terperinci. Selain itu, kami juga memastikan laporan tersebut dapat dipahami oleh pemangku kepentingan dengan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan."</p>

5.	<p>Bagaimana toko menjamin bahwa pengukuran dan pencatatan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas di dalam laporan keuangan dilakukan dengan konsistensi?</p> <p>"Konsistensi dijaga dengan mengikuti metode pencatatan yang sama setiap tahun, dan setiap perubahan metode dilaporkan secara jelas dalam catatan laporan keuangan."</p>
6.	<p>Apakah toko melakukan audit internal atau melibatkan pihak eksternal untuk memeriksa dan memvalidasi laporan keuangan? Bagaimana hal ini berdampak pada kualitas laporan?</p> <p>"Saat ini, kami belum melakukan audit internal atau melibatkan pihak eksternal karena keterbatasan anggaran. Namun, kami berencana untuk melakukan audit eksternal di masa depan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan kami."</p>
7.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa pengungkapan informasi yang signifikan dan risiko bisnis yang relevan sudah mencakup dalam laporan keuangan?</p> <p>"Kami memastikan pengungkapan informasi signifikan dan risiko bisnis dengan meninjau setiap aspek operasional dan finansial toko dan menyertakan informasi tersebut dalam laporan keuangan."</p>
8.	<p>Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil dalam situasi di mana ada perubahan dalam standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana perubahan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan?</p> <p>"Jika ada perubahan dalam standar akuntansi, kami akan mempelajari perubahan tersebut dan menerapkannya segera. Kami juga akan mengungkapkan perubahan ini dalam catatan laporan keuangan kami."</p>

9.	<p>Bagaimana toko mengatasi potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas laporan keuangan?</p> <p>"Potensi konflik kepentingan diatasi dengan memisahkan kepentingan pribadi dan bisnis, serta menjaga transparansi dalam semua pencatatan dan pelaporan keuangan."</p>
10.	<p>Dalam pandangan Anda, apa yang menjadi indikator utama dari kualitas laporan keuangan yang baik, dan bagaimana toko mencapai indikator tersebut?</p> <p>"Indikator utama dari kualitas laporan keuangan yang baik adalah keakuratan, kelengkapan, dan relevansi informasi yang disajikan. Kami mencapai indikator ini dengan memastikan semua transaksi dicatat dengan benar, mengikuti standar akuntansi, dan memberikan informasi yang jelas dan terperinci dalam laporan keuangan kami."</p>



Toko Nur 3

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Awaluddin Syah*
 Alamat : *Jl. Poros Sidrap - Enrekang depan Alqamidi 2*
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*
 Pekerjaan : *Wiraswasta*
 Umur : *31 tahun*

Menerangkan bahwa,

Nama : Firda Azis
 Nim : 19.2800.043
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Toko Nur Rappang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., *29 Desember* 2023

Yang bersangkutan
[Signature]
 Awaluddin Syah

TOKO NUR 3
 TEKNIK
 PANCA RIJANG - SIDRAP HP. 0852-2223-4378

PAREPARE

2

Jawaban narasumber 2:

1.	<p>Bagaimana pada Toko Nur Rappang mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diikuti?</p> <p>"Toko Nur Rappang mulai menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), meskipun belum sepenuhnya sempurna. Transaksi keuangan diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan pos-pos keuangan yang diakui oleh standar tersebut."</p>
2.	<p>Apa tahapan utama dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Toko, mulai dari awal transaksi hingga penyusunan laporan keuangan?</p> <p>"Tahapan utama dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Toko Nur Rappang adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan Transaksi: Setiap transaksi dicatat secara manual oleh pemilik toko. - Penyusunan Laporan Bulanan: Setiap akhir bulan, laporan keuangan disusun yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas."
3.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat dan lengkap dalam sistem akuntansi?</p> <p>"Kami menghadapi kendala dalam memastikan akurasi dan kelengkapan pencatatan. Meskipun pencatatan dilakukan secara manual, pemilik toko berusaha mencatat semua transaksi yang terjadi."</p>

4.	<p>Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi dalam proses pencatatan?</p> <p>"Sampai saat ini, belum ada langkah khusus yang diterapkan untuk memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi secara formal. Namun, pemilik berusaha mencatat transaksi secara terpisah dalam catatan manual."</p>
5.	<p>Bagaimana proses pengujian dan penyesuaian dilakukan untuk memastikan bahwa saldo akhir yang terekam sesuai dengan keadaan akrual?</p> <p>"Proses pengujian dan penyesuaian saldo akhir dilakukan setiap akhir bulan dengan membandingkan catatan manual dengan laporan yang telah disusun. Penyesuaian dilakukan jika ditemukan perbedaan."</p>
6.	<p>Apa jenis dokumen yang biasanya digunakan sebagai dasar untuk mencatat transaksi, dan bagaimana toko mengatur penyimpanan dokumen tersebut?</p> <p>"Toko biasanya menggunakan faktur penjualan dan pembelian sebagai dasar pencatatan transaksi. Dokumen-dokumen tersebut disimpan dalam berkas khusus di toko."</p>
7.	<p>Bagaimana sistem akuntansi toko memperlakukan transaksi yang melibatkan aset tetap atau penyusutan aset?</p> <p>"Transaksi yang melibatkan aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dan dilakukan penyusutan setiap tahun sesuai dengan umur ekonomis aset."</p>
8.	<p>Apa peran dari tim keuangan dan apakah ada tahapan persetujuan sebelum transaksi dicatat dalam buku besar?</p> <p>"Karena ukuran toko yang kecil, tidak ada tim keuangan khusus. Semua pencatatan dilakukan oleh pemilik toko dan tidak ada tahapan persetujuan formal sebelum pencatatan dalam buku besar."</p>

9.	<p>Bagaimana toko menghadapi situasi di mana transaksi tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana situasi tersebut diatasi?</p> <p>"Jika ada transaksi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pemilik toko berusaha menyesuaikan pencatatan sesuai dengan panduan yang ada, meskipun tidak selalu mudah."</p>
10.	<p>Apa jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh toko dan bagaimana proses penyusunan laporan tersebut dilakukan untuk mematuhi standar akuntansi keuangan?</p> <p>"Laporan keuangan yang dihasilkan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Penyusunan laporan dilakukan setiap akhir bulan dan disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku."</p>

Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Jawaban narasumber 2:

1.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku?</p> <p>"Toko memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dengan mengikuti panduan SAK EMKM, meskipun belum sempurna dalam implementasinya."</p>
2.	<p>Apa yang menjadi fokus utama dalam menjaga integritas dan akurasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan?</p> <p>"Fokus utama kami adalah mencatat setiap transaksi dengan tepat waktu dan memeriksa kembali catatan sebelum menyusun laporan akhir bulan."</p>

3.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang relevan diakui dan dicatat secara tepat dalam laporan keuangan?</p> <p>"Pemilik toko berusaha mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dan memeriksa kembali catatan tersebut setiap akhir bulan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan."</p>
4.	<p>Bisakah Anda menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pemangku kepentingan?</p> <p>"Kami menyusun laporan keuangan yang mencakup semua pos penting seperti laba rugi, neraca, dan arus kas, yang diharapkan memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan toko."</p>
5.	<p>Bagaimana toko menjamin bahwa pengukuran dan pencatatan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas di dalam laporan keuangan dilakukan dengan konsistensi?</p> <p>"Kami mencatat nilai aset, liabilitas, dan ekuitas berdasarkan prinsip akuntansi yang konsisten setiap bulannya, dan memastikan tidak ada perubahan signifikan dalam metode pencatatan."</p>
6.	<p>Apakah toko melakukan audit internal atau melibatkan pihak eksternal untuk memeriksa dan memvalidasi laporan keuangan? Bagaimana hal ini berdampak pada kualitas laporan?</p> <p>"Saat ini, toko belum melakukan audit internal maupun eksternal. Semua pencatatan dan penyusunan laporan dilakukan secara mandiri oleh pemilik."</p>

7.	<p>Bagaimana toko memastikan bahwa pengungkapan informasi yang signifikan dan risiko bisnis yang relevan sudah mencakup dalam laporan keuangan?</p> <p>"Kami berusaha mencakup semua informasi yang dianggap signifikan dan risiko bisnis yang relevan dalam laporan keuangan, meskipun mungkin belum lengkap karena keterbatasan sumber daya."</p>
8.	<p>Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil dalam situasi di mana ada perubahan dalam standar akuntansi yang berlaku? Bagaimana perubahan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan?</p> <p>"Jika ada perubahan dalam standar akuntansi, kami mencoba untuk mengikuti panduan terbaru dan menyesuaikan pencatatan kami. Perubahan tersebut juga dicatat dalam laporan keuangan."</p>
9.	<p>Bagaimana toko mengatasi potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas laporan keuangan?</p> <p>"Karena semua pencatatan dilakukan oleh pemilik toko, kami berusaha menjaga objektivitas dengan mencatat transaksi secara jujur dan transparan."</p>
10.	<p>Dalam pandangan Anda, apa yang menjadi indikator utama dari kualitas laporan keuangan yang baik, dan bagaimana toko mencapai indikator tekeuangan?</p> <p>"Indikator utama dari kualitas laporan keuangan yang baik adalah keakuratan, kelengkapan, dan relevansi informasi yang disajikan. Toko berusaha mencapai indikator tersebut dengan mencatat transaksi secara tepat waktu dan menyusun laporan yang mencakup semua pos penting."</p>

Lampiran 6 Data Mentah

1. Laporan Neraca Toko Nur 1

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Liabilitas	
Kas	303,129,549	Hutang Usaha	11,228,500
Piutang Usaha	220,000,000		
Persediaan	50,000,000	Ekuitas	
Total Aktiva Lancar	573,129,549	Modal	10,450,000
Aktiva Tetap		Laba Tahun Berjalan	551,451,049
Peralatan		Total Ekuitas	561,901,049
Total Aktiva Tetap	-	Total Ekuitas + Liabilitas	573,129,549
Total Aktiva	573,129,549	Total Passiva	573,129,549

2. Laporan Laba Rugi Toko Nur 1

Laba Rugi 31 Mei 2023		
Pendapatan Usaha		628,592,100
Pembelian	108,831,051	
Persediaan Akhir	50,000,000	
Total Hpp		58,831,051
Laba Kotor		569,761,049
Biaya Administrasi & Umum		
Biaya Gaji	16,810,000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	1,500,000	
Total Biaya Administrasi & Umum		18,310,000
Laba Bersih		551,451,049

3. Laporan Neraca Toko Nur 3

Neraca 01 Mei 2023 - 31 Mei 2023			
Aktiva Lancar			Liabilitas
Kas	358,003,253		Utang Usaha
Piutang Usaha	80,000,000		Total Liabilitas
Persediaan	65,000,000		Ekuitas
Aktiva Tetap			Modal
Peralatan	-		Laba tahun Berjalan
			Total Ekuitas
Total Aktiva	503,003,253		Total Passiva
			503,003,253

4. Laporan Laba Rugi Toko Nur 3

Laba Rugi 01 Mei 2023 - 31 Mei 2023		
Pendapatan Usaha		556,110,000
Pembelian	133,657,897	
Persediaan Akhir	65,000,000	
Total Harga Pokok Penjualan		68,657,897
Laba Kotor		487,452,103
Biaya Administrasi & Umum		
Biaya Gaji	23,275,790	
Biaya Listrik, air dan Telepon	3,573,060	
Total Biaya Administrasi & Umum		26,848,850
Laba Bersih		460,603,253

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



Keterangan: Wawancara Dengan Pemilik Toko Nur 1



Keterangan: Wawancara Dengan Toko Nur 3





Keterangan: Toko Nur 1 Dan Toko Nur 3

BIODATA PENULIS



Firda Azis, lahir di Rappang, 13 Mei 2000. Anak pertama dari Abd.Azis dan Nurlina. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama islam. Berdomisili di Sidenreng Rappang,Kel.Rappang,Kec.Panca Rijang. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, penulis memulai pendidikan di SD 2 Rappang. Setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD tepatnya 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang lulus pada tahun 2015. Setelah lulus,penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis kembali melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

dan mengambil Jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Pada semester akhir, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jangan-Jangan, Kec.Pujananting, Kab.Barru dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Kantor TBBM Parepare. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir Mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi " Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan pada Toko Nur Rappang.

